

**KEGIATAN DZIKIR SYADILİYAH
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI
PONDOK PESANTREN SYAFA'ATUL ANWAR
PASPAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Abdul Rosyid
NIM: T20181313

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**KEGIATAN DZIKIR SYADILIAH
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI
PONDOK PESANTREN SYAFA'ATUL ANWAR
PASPAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Abdul Rosyid
NIM: T20181313

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Drs. H. Mahrus, M.Pd

NIP.196705252000121001

**KEGIATAN DZIKIR SYADILIIYAH
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI
PONDOK PESANTRENSYAFATUL ANWAR
PASPAN BANYUWANGI**

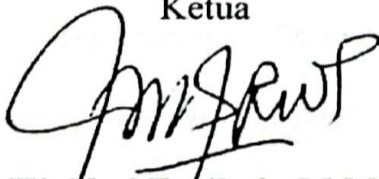
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal: 25 April 2022

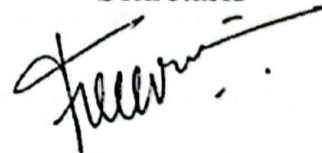
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris



Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198711202019032006

Anggota:

1. Dr.H. Sukarno, M.Si



2. Drs.H. Mahrus, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511999032001

MOTTO

berdzikir dalam sholat memiliki pahala yang besar. Selain itu dengan mengingat Allah SWT maka akan menghindari perbuatan keji dan munkar.

Dalam surat Al Ankabut ayat 45.

وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا أَنْتَ

تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ

Bacalah Kitab (Alquran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya QS. surat Al Ankabut ayat 45 (Bandung: Al Hikmah, 2010), 206.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, kita sebagai hamba yang selalu memuji dan meminta pertolongan, pengampunan, serta petunjuknya. Tak lupa pula sholawat serta salam terhaturkan kepada junjungan kita nabi agung nabi besar nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju terang benderang. Persembahan tugas akhir ini dan rasa terimakasih saya ucapkan kepada:

1. Nurhakim dan Supartiyah, Bapak dan Ibuku yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan pendidikanku hingga sekarang ini dan seterusnya.
2. Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
3. Kepala Dinas pendidikan kabupaten Banyuwangi, yang selalu menjadi motivator agar segera menyelesaikan jenjang perkuliahan S1.
4. Pengsuh dan ustadz pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian sampai selesai.
5. Teman-teman PAI A7 angkatan 2018 sebagai keluarga dan teman berjuang bersama hingga akhir semester ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “kegiatan dzikir syadiliyah dalam menumbuhkan sikap spiritual santri pondok pesantrensyafa'atul anwar paspan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021-2022” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā*“, kepada:

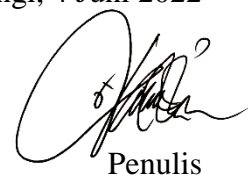
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa

Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Drs. H. Mahrus, M.Pd Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
7. K.H. Ahmad luayy mustain selaku pengasuh di pondok pesantren syafa'atul anwar paspan banyuwangi.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Banyuwangi, 4 Juni 2022



Penulis

ABSTRAK

Abdul Rosyid, 2022. Kegiatan Dzikir Syadiliah Dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar Paspas Banyuwangi.

Kata kunci : Kegiatan Dzikir Syadiliah, Sikap Spiritual

Lingkup pendidikan khususnya yang terdapat pada Pendidikan di pesantren, proses pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya dalam membentuk sikap diantaranya sikap spiritual atau kita sebut sebagai sikap keberagamaan. Untuk mencapai kompetensi sikap spiritual tersebut harus ada usaha yang sangat kuat dan sungguh-sungguh dari seorang guru. Salah satu cara meningkatkan sikap spritual yaitu dengan meneladani para wali Allah SWT. Hal ini pula yang telah diajarkan di Pondok Pesantren syafa'atul anwar paspas kepada para santri yang menuntut ilmu disana, guna meningkatkan spiritualitas Disana ada sebuah tradisi yang merupakan kegiatan rutin, yaitu dengan mengikuti majelis dzikir yang diadakan dipondok tersebut yaitu Kegiatan Dzikir Syadiliah.

Fokus penelitian Bagaimana cara menumbuhkan sikap spiritual santri dengan mengimplementasikan Kegiatan Dzikir Syadiliah di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sikap spiritual santri dengan mengimplementasikan Kegiatan Dzikir Syadiliah di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi

pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu: 1) Triangulasi sumber, dan 2) Triangulasi teknik. Dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yaitu 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data. dan 3) Penarikan kesimpulan.

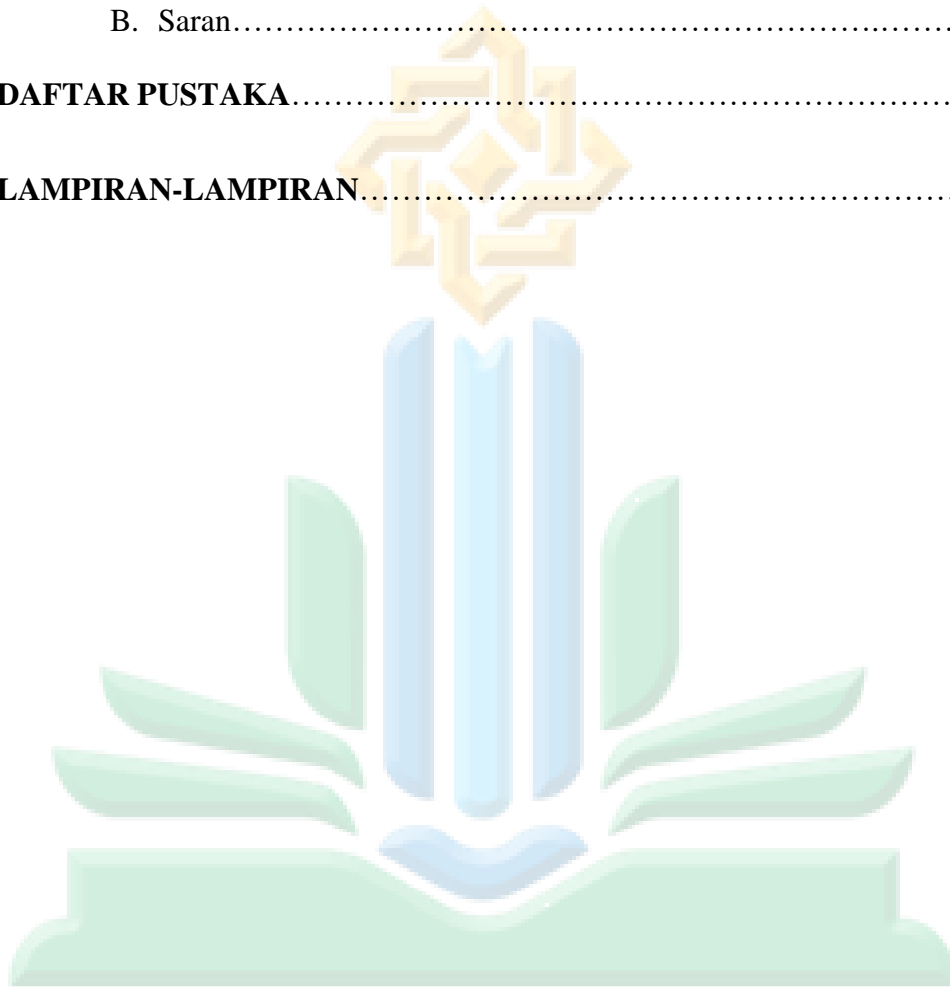
Penelitian ini memperoleh hasil sesuai focus penelitian yaitu menunjukkan predikat sangat baik yaitu selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan, tidak lupa mengucapkan salam, memiliki toleransi pada agama berbeda, ketaatan beribadah mulai berkembang, senantiasa berikhtiar dan berserah diri dalam setiap aktifitas. Dalam hal ini kegiatan dzikir syadiliah dipesantren anwarusy syafaah paspas banyuwangi mampu menumbuhkan sikap spiritual pada santri. Tujuan Kegiatan dzikir syadiliah yang dilaksanakan di pondok pesantren Syafa'atul Anwar paspas banyuwangi sangat mempengaruhi terhadap sikap spiritual pada santri, dengan dilaksanakan dzikir syadiliah para santri khususnya yang menginjak remaja mulai merenungi isi dari setiap lafadz yang diucapkan pada ketinggian dzikir syadiliah dan menjadikan pribadi yang baik, sopan, mudah diatur, bertanggungjawab, dan menaati praturan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian	1
B. fokus penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11

B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahapan Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	47
1. Profil pondok pesantren syafaatul anwar paspan Banyuwangi..	47
2. sejarah berdirinya dzikir syadiliyah.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
1. Deskripsi data hasil pra lapangan.....	51
2. Deskripsi data hasil penelitian lapangan.....	52
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	62
BAB V PENUTUP.....	64

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

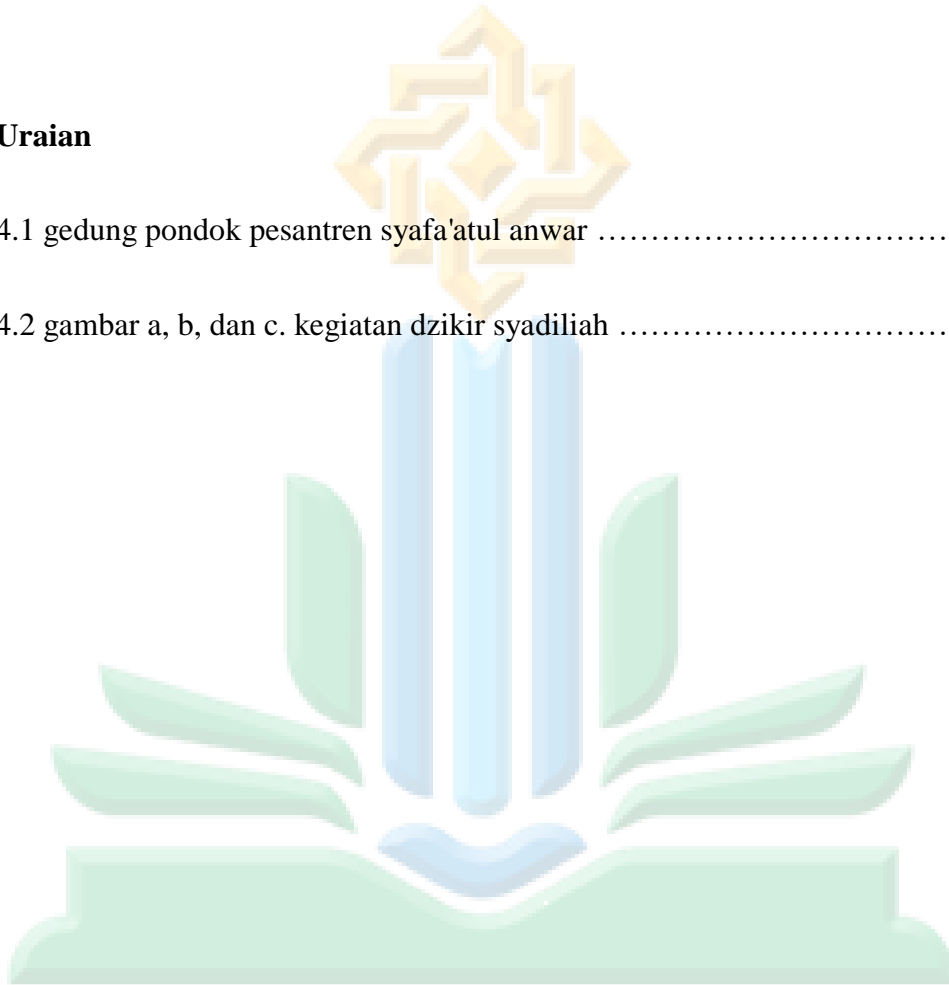
Uraian	hal
Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu halaman.....	14
Tabel 2.2 indikator sikap spiritual hal	29
Tabel 4.1 jadwal tahapan observasi	52
Tabel 4.2 jadwal wawancara	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Uraian	hal
4.1 gedung pondok pesantren syafa'atul anwar	47
4.2 gambar a, b, dan c. kegiatan dzikir syadiliah	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	hal
Lampiran 1. Pernyataan keaslian tulisan.....	71
Lampiran 2. Matriks penelitian.....	72
Lampiran 3. Pedoman penelitian.....	73
Lampiran 4. Foto Kegiatan	74
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian.....	75
Lampiran 6 Surat Jurnal penelitian.....	76
Lampiran 8 Surat komprehensif.....	77
Lampiran 9 Foto bacaan dzikir syadiliah.....	78
Lampiran 10 Foto kegiatan wawancara.....	80
Lampiran 11 Surat ujian seminar proposal.....	81
Lampiran 12 Surat izin penelitian.....	82
Lampiran 13 Surat bimbingan dan tugas.....	84
Lampiran 14 Surat keterangan lolos Turnitin.....	85
Lampiran 15 Biodata penulis.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pesantren non formal disebut juga pendidikan pesantren salafiyah yang berbasis pada pengajian kitab kuning. Sedangkan pendidikan pesantren formalnya terdiri dari Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan Satuan Pendidikan Mu'adaalah (SPM) yang untuk jenjang Ula (setara SD/MI), Wustha (setara SMP/MTs), dan Ulya (setara SMA/MA). Kemudian untuk jenjang pendidikan tinggi formal disebut Ma'had Aly. Pada jenjang Ma'had Aly, para santri dapat menempuh maraih gelar sarjana, magister, hingga doktor.

Secara spesifik, syarat pendidikan formal pesantren harus berada di lingkungan pesantren itu sendiri, dan tidak boleh di luar pesantren. Lalu harus ada pengajian kitab kuning, di samping juga boleh menambahkan materi-materi keilmuan lainnya. Persyaratan tersebut sudah termaktub dalam Undang-Undang

Pesantren yang sering disebut Arkanul Ma'had yang berjumlah 5 syarat pendirian pesantren, di mana salah satunya terdapat pengajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiyah..² Pendidikan pesantren juga merupakan tempat untuk membentuk sikap spiritual.

Salah satu cara meningkatkan sikap spritual yaitu dengan meneladani para wali Allah SWT. Hal ini pula yang telah diajarkan di Pondok Pesantren syafa'atul

² Abdul Majid. (2012). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

anwar paspan kepada para santri yang menuntut ilmu disana, guna meningkatkan spiritualitas pada diri mereka, yaitu dengan cara mendekatkan hubungan dengan Sang Pencipta, mencoba meneladani isi perintah-Nya dan meneladani utusan serta Kekasih-Nya.

Disana ada sebuah tradisi yang merupakan kegiatan rutin, yaitu dengan mengikuti majelis dzikir yang diadakan dipondok tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam al Qur'an surat ar Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".³

Berdzikir yang sebenarnya secara harfiah berarti kita selalu menyebut nama Allah SWT, dan menghayatinya disanubari. tidak hanya itu berdzikir juga salah satu suatu ibadah yang diperkenalkan Allah SWT dan RasuI-Nya. Dengan berdzikir, kegelisahan hati, kecerdasan emosi dan kemarahan dapat hilang dengan sendirinya. Menghilangkan kerisauan dalam hubungan antara dirinya dengan Allah SWT. Orang yang lalai tentunya akan dihantui kerisauan antara dirinya dengan Allah SWT, yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan dzikir.

Majelis dzikir yaitu sebagai sarana yang mengkaitkan hati seorang hamba dengan Allah SWT. Majelis dzikir juga dapat melunakkan hati dan mejemihkan pikiran dari sifat kedunġawġaan. Di dalam majelis dzikir tidak sedikit seseorang

³ <https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-28>

yang meneteskan air mata karena terhanyut syahdu oleh dorongan rohani dan sanubarinya yang mengharap kelak di akhirat bisa bertemu dengan Dzatnya Allah SWT.

Seseorang yang secara rutin melakukan dzikir maka akan merasakan manfaat dan ketamaan yang luar biasa dari dzikir sendiri, diantaranya yaitu: dzikir akan menghidupkan hati, dengan dzikir akan mentrentamkan diri, dzikir akan membawa pelakunya dekat dengan Allah SWT, dengan dzikir juga rasa sedih dan khawatir tidakakan pernah singgah.⁴ Selain itu majelis dzikir sangat mempunyai banyak fadhilah (keutamaan), diantaranya yaitu sebab tunitnya rahmah, ketenangan batin, dikelilingi oleh para malaikat dan akan di puji oleh Allah SWT dihadapan para malaikat-Nya. Selain itu, majelis dzikir juga bisa memberikan siraman rohani yang sangat dibutuhkan oleh para remaja.

Dzikir juga merupakan jalan alternatif untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Jika berzikir kita lakukan dengan bersungguh-sungguh maka seorang hamba dapat mengingat akan kemuliaan, keagungan, kekuasaan dan keberkahan

Allah yang sangat dekat dengannya dan begitu juga pastinya Allah SWT akan mengingatnya. Allah SWT berfinnan dalam al Qur'an Surat al Baqarah ayat 152,

yaitu:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

⁴ Muhamad Sholikhin, Tamasya Qalbu, (Yogyakarta, Mutiara Media, 2008), hal. 24.

Artinya: "Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku".⁵

Syadiliyah merupakan sebuah majelis dzikir yang menyelenggarakan kegiatan lebih lengkap karena mempunyai pelaksanaan kegiatan yang sangat berbeda yang jarang sekali ditemui di majelis-majelis dzikir lainnya

Sikap spiritual diatur dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.⁶

Untuk mencapai kompetensi sikap spiritual tersebut harus ada usaha yang sangat kuat dan sungguh-sungguh dari seorang guru yang ingin mencerdaskan bangsa dan mengubah generasi penerus menjadi generasi yang cerdas, beriman, dan bertakwa. Cerdas dalam arti memiliki kecakapan dalam menghadapi tantangan kehidupan pada masa depan dan mampu memberdayakan sumber daya alam dan

⁵ [Surat Al-Baqarah Ayat 152 | Tafsirq.com](http://Surat-Al-Baqarah-Ayat-152-Tafsirq.com)

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1. ayat (1).

sumber daya manusia sebagai jaminan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara⁷

Kompetensi sikap spiritual yaitu karakter dan sikap yang merupakan bagian dari kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan yang tidak hanya mengakui keberadaan nilai tetapi juga kreatif untuk menemukan nilai-nilai yang baru. Menurut Willy Susilo, sikap spiritual adalah kemampuan untuk mencari dan menemukan makna tertinggi dengan bantuan kecerdasan intelektual dan emosional serta kemampuan untuk memahami sistem nilai yang berlaku pada orang atau sekelompok orang.

Menurut Zohar and Marshall, ciri pengembangan kompetensi sikap spiritual yang tinggi untuk diimplementasikan, diantaranya:⁸

- a. Kemampuan bersikap fleksibel atau adaptif.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi penderitaan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai keengganan untuk membuat kerugian yang tidak perlu.
- f. Kecenderungan untuk melihat segala sesuatu secara kholistik.
- g. Kecenderungan untuk selalu bertanya mengapa.
- h. Memiliki kemudahan untuk melawan konvens

⁷ Basri, Hasan. 2009. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia

⁸ Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2003. SQ Kecerdasan Spiritual. Bandung: Mizan.

Sementara itu, menurut Ary Ginanjar Agustian, ada delapan internalisasi karakter sikap spiritual, yaitu: 1. Berbakti dan memberi. 2. Jujur dan terpercaya. 3. Adil. 4. Kerjasama dan bersatu. 5. Berjuang dan bersikap teguh. 6. Ramah dan penyayang. 7. Bersyukur dan berterima kasih. 8. Bertanggung jawab, pemaaf dan pengasih.⁹ Semua itu nantinya akan menghasilkan paham dari sikap spiritual, seperti integritas atau kejujuran, energi atau semangat, inspirasi atau inisiatif, bijaksana, dan keberanian dalam pengambilan keputusan.¹⁰

Majelis dzikir syadilyah ini yang dilaksanakan di Pondok Pesantren anwarusy syafa'ah paspan, kegiatan dzikir syadilyah ini dilaksanakan secara rutin dan mempengaruhi sikap spiritual. Kegiatan dzikir syadilyah yang mengikuti tidak hanya diwajibkan oleh para santri di Pondok Pesantren anwarusy syafa'ah paspan, dan juga tidak untuk orang yang mengikuti tarekat ini saja, melainkan juga ada masyarakat umum yang sangat antusias mengikuti majelis dzikir ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara menumbuhkan sikap spiritual santri dengan mengimplementasikan Kegiatan Dzikir Syadilyah di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi?
2. Bagaimana Kegiatan Dzikir Syadilyah dilakukan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi?

⁹ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Al-ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003)

¹⁰ Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Bandung: PT Refika Aditama.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sikap spiritual santri dengan mengimplementasikan Kegiatan Dzikir Syadiliyah di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Kegiatan Dzikir Syadiliyah dilakukan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Madrasah Takmiliah Yayasan Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan kajian penelitian yang relevan dan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana cara untuk menumbuhkan sikap spiritual peserta didik dilingkungan pesantren yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi, dan berguna untuk terus meningkatkan pengembangan yang berkualitas.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa UIN KHAS Jember, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi pengasuh

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi baru untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan Dzikir Syadiliyah Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk santri untuk menumbuhkan sikap spiritual melalui kegiatan Dzikir Syadiliyah Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap kegiatan Dzikir Syadiliyah Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi yang mampu menumbuhkan sikap spiritual pada santri.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dzikir Syadiliyah

Thariqat Asy-Syadzili dengan Mursid KH. Raden Muhaiminan Gunardo, adalah suatu thariqat yang amat ringan untuk diamalkan sehari-hari. Oleh karena

arena beban yang diberikan pengikut-pengikutnya hanya melakukan wirid (Mufrad) jamaknya “Aurad“, artinya datang. (fabasyir,2021)

2. Sikap spiritual

Sikap spiritual merupakan sikap melibatkan nilai moral yang mampu memberikan pengetahuan untuk bisa membedakan sesuatu yang benar dan salah beraskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

3. Menumbuhkan sikap spiritual dengan syadiliyah

Menumbuhkan sikap spiritual dengan syadiliyah Tarekat Syadziliyah harus terlebih dahulu mengikuti bai`at atau ijazah untuk mendapatkan petunjuk pengamalan, sanad, dan izin dari sang mursyid. Perbedaan seseorang yang tidak mengikuti bai`at atau ijazah dalam mengamalkan sebuah praktik tasawuf. (2017)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹¹

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . 80

BAB I Pendahuluan Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dan kajian teori yang membahas tentang teori yang menjadi pijakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-taha penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Bab ini membahas tentang obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V Penutup Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari proposal dan merupakan kesimpulan dari hasil penelitian serta di dalamnya terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mereview penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan disertasi). langkah ini dapat menunjukkan pentingnya dan orisinalitas penelitian yang hendak dilakukan

Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian sebelumnya, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Skripsi Muhammad Nasrullah (2020)“ *Tarekat Syadziliyah Dan Pengaruh Ideologi Aswaja Di Indonesia*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata cara pengamalan Tarekat Syadziliyah dan pengaruhnya terhadap ideologi aswaja di indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan studi pustaka (*library research*). Hasil dari penelitian ini, Ajaran tarekat pun berkembang di beberapa Negara, salah satunya Indonesia. Tarekat Syadziliyah, tentunya tarekat yang dimana beraliran sunni yang diamalkan umat Islam di Indonesia. Tarekat Shadziliyah didalamnya mengajarkan pada arti yang berupa sifat-sifat

batiniyyah mengenai jalan yang menuju pada spiritual tarekat. Ajaran Tarekat Shadziliyah lebih dipengaruhi oleh pemikiran sufistik Al-Ghazali.¹²

2. skripsi Mella Farokha (2021) *“Implementasi Dzikir Dalam Membentuk Perubahan perilaku Pada Jamaah Thoriqoh Markaz Alih rasadi Pondok Pesantren Darul Muhajirin Ajibarang”*.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dzikir dalam membentuk perubahan perilaku pada jamaah thoriqoh markaz alih rasa yang menganut tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Ajibarang. Hasil dari penelitian ini Pertama, kegiatan thoriqoh markaz alih rasa dalam membentuk perubahan perilaku pada jamaah dilakukan melalui serangkaian dzikir, wirid dan doa.

Kedua, implementasi dzikir yang diterapkan sesuai dengan ajaran thoriqoh qadiriyyah wa naqsyabandiyah mempunyai hubungan dalam membentuk perubahan perilaku pada jamaah yang sangat besar pada pola hidup dan tingkah laku menjadi lebih baik, karena dalam thoriqoh ini banyak memberikan kedamaian, ketenteraman dan kebahagiaan bagi jamaahnya jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.¹³

3. Skripsi Rosi Islamiyati (2022) *“Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi”*.

¹² skripsi Ova Siti Sofwatul Ummah (2017) *“Pengaruh Pengamalan Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu Pandeglang Banten*

¹³ skripsi Mella Farokha (2021) *“Implementasi Dzikir Dalam Membentuk Perubahan perilaku Pada Jamaah Thoriqoh Markaz Alih rasadi Pondok Pesantren Darul Muhajirin Ajibarang*

Penelitian ini bertujuan membuka selubung tirai tentang eksistensi manusia yang dipengaruhi oleh arus modernisasi dan globalisasi, serta peranannya dengan hamba Tuhan (makhluk spiritual). Kaitan penelitian pada manusia modern adalah kondisi diri yang tidakimbang. Dikarenakan manusia modern seperti mesin yang terus digerakkan oleh kondisi atau keadaannya.

Tarekat Syadziliyah memberikan alternatif penyeimbangan antara dimensi duniawi dan dimensi spiritual, juga kesalehan sosial dan individual dengan cara, pertama, tidak menganjurkan kepada para muridnya untuk meninggalkan profesi dunia. Kedua, tidak mengabaikan dalam menjalankan syari'at Islam. Ketiga, zuhud tidak berarti menjauhi dan memusuhi dunia karena pada dasarnya zuhud merupakan perkara mengosongkan diri dari selain Allah. Keempat, tidak ada larangan bagi kaum salik untuk menjadi seorang miliuner. Kelima, berusaha merespon apa yang sedang mengancam kehidupan umat, berusaha menjembatani antara kekeringan spiritual dengan urusan dunia yang mendera kehidupan masyarakat. Keenam, tasawuf merupakan latihanlatihan jiwa dalam rangka ibadah dan menempatkan diri sesuai dengan ketentuan-ketentuan-Nya. Ketujuh, sebagai salah satu tujuan ahli tarekat dan tasawuf yang dapat diperoleh dua jalan, yaitu: Mawahib atau 'ain al-jud yakni anugerah yang Allah berikan kepada hamba yang dikehendakinya.

Selanjutnya, makasib atau badzi al-majhud yakni ma'rifah akan di dapat manakala dibarengi dengan usaha keras melalui jalan riyadhah, mujahadah, al-dzikr, muladzamah wuhdu, puasa, shalat sunnah ¹⁴

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Muhammad Nasrullah	<i>Tarekat Syadziliyah Dan Pengaruh Ideologi Aswaja Di Indonesia</i>	Tujuan dan metode penelitian	Sama-sama meneliti tentang Tarekat Syadziliyah dipesantren
Mella	<i>Implementasi Dzikir Dalam Membentuk Perubahan perilaku Pada Jamaah Thoriqoh Markaz Alih rasadi Pondok Pesantren Darul Muhajirin Ajibarang</i>	Implementasi dzikir yang diteliti yaitu thoriqoh qadiriyyah wa naqsyabandiyah	Tujuannya sama-sama untuk mengetahui implementasi dzikir
Rosi	<i>Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi</i>	Tujuan dan metode yang digunakan peneliti	Dzikir yang digunakan yaitu Thariqah Syadziliyah dipesantren

B. Kajian Teori

1. Dzikir Syadiliyah

a. Sejarah Dzikir Syadiliyah

Dzikir atau Tarekat Syadziliyah didirikan oleh Abul Hasan Asy-Syadzili. nama lengkapnya adalah Ali bin Abdullah bin Abdul Jabbar Abu al-Hasan al-

¹⁴ Skripsi Lisa Deni Ristingrum (2012) "Kontribusi Dzikir Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim (Studi Terhadap Pengikut Dzikir Thariqah Syadziliyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda)

Syadzili. Silsilah keturunannya mempunyai hubungan dengan orang-orang keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib, dan dengan demikian berarti juga keturunan Siti Fatimah anak perempuan dari Nabi Muhammad Saw. Al-Syadzili sendiri pernah menuliskan silsilah keturunannya sebagai berikut : Ali bin Abdullah bin Abdul Jabbar bin Yusuf bin Ward bin Bathal bin Ahmad bin Muhammad bin Isa bin Muhammad bin Hasan bin Ali bin Abi Thalib. (1984)

Pendiri dzikir syadziliyah Dilahirkan di Ghumara, dekat Ceuta saat ini, di utara Maroko pada tahun 573 H. Pendidikannya dimulai dari kedua orang tuanya,

Adapun mengenai kelahiran Syadzili sebenarnya masih belum ada kesepakatan beberapa penulis berbeda pendapat, antara lain sebagai berikut : Siradi al-Din Abu Hafst menyebutkan tahun kelahirannya pada 591 H / 1069 M. Ibnu Sabbagh menyebut tahun kelahirannya pada 583 H / 1187 M. dan J. Spenter dan kemudian dilanjutkan kependidikan lebih lanjut, yang mana di antara guru kerohaniannya adalah ulama besar, Abdus Salam Ibn Masyiqy (w. 628 H / 1228 M), yang juga dikenal sebagai “*Quthab dari Quthub para Wali*”, seperti halnya Syeikh Abd. Al-Qadir al-Jilani (w. 561 H / 1166 M).¹⁵

Melalui saran dari gurunya, yaitu Abdus Salam, kemudian beliau meninggalkan Maroko untuk ber-*uzlah* dalam sebuah gua di dekat desa Syadzila di Tunisia Afrika tempat ia mendapatkan *nisbah*-nya. Dari tempat *uzlah*-nya, ia secara berkala keluar untuk berceramah, mengajar dan berdiskusi dengan para ulama dan para sufi. Ceramah dan pengajarannya mendapat sambutan yang sangat luar biasa dari masyarakat setempat.

¹⁵ “Tarekat Syadziliyah” <http://www.sufi.news.com>.

Pada kegiatan tersebut ternyata Banyak dari kalangan ulama dan tokoh sufi yang berdatangan untuk berdiskusi dengannya. Dari kalangan tokoh sufi yang aktif datang mendengarkan ceramah dan berdiskusi dengannya, sekaligus menjadi murid-muridnya tercatat misalnya : Syaikh Abul Hasan Ali Ibnu Maklif Asyadzili, Abu Abdillah as-Shabuni, Abu Muhammad Abdul Aziz al-Patuni, Abu Abdillah al-Bijjoj. Demikianlah, ketenaran nama Abul Hasan sebagai seorang ulama sufi menyebar luas dan dengan cepat memperoleh pengikut yang banyak.

Abul Hasan dapat terkenal karena mengundang dan memancing iri dan kemarahan kaum ulama fiqih di Tunisia. Kemudian mereka memfitnahnya di hadapan Sultan Abu Zakariyya al-Hafsi. Ia dan para pengikutnya mengalami penganiayaan yang sangat pedih. Setelah situasi dari kondisi tidak memungkinkan lagi baginya untuk tetap tinggal di Tunisia, pada tahun 642 H, Ia memutuskan untuk mengungsi di Mesir diikuti oleh beberapa gelintir pengikutnya, dan menetap di Iskandariyah.¹⁶

Di Mesir, sebagaimana halnya di Tunisia, majelis-majelis pengajiannya dihadiri oleh bukan saja kalangan masyarakat awam dan pecinta ilmu. Tetapi juga oleh para ulama-ulama besar dan terkemuka seperti sultanul ulama: Izzudin ibn Abdus Salam, Taqiuddin ibn Daqiqil, Ibn Yasin (murid terkemuka Ibn 'Arabi) dan lain-lain.¹⁷

¹⁷ Sri Mulyati, dkk., *op.cit.*, hlm. 62

Meskipun semakin populer dan masyhur di kalangan masyarakat dan ulama di Mesir, ia melakukan korespondensi dengan sekelompok kecil muridnya di Tunisia yang dengan setia tetap menghidupkan namanya di sana. Beberapa surat korespondensinya yang berhasil ditemukan menampakkan bahwa ia adalah Syaikh yang manusiawi, pemuka haji, yang dedikasi personilnya tidak melemahkan kepeduliannya atas kesejahteraan pengikut-pengikutnya.

Pada akhirnya Abdul Hasan asy-Syadzili dan ajaran-ajarannya, yang mengambil Mesir sebagai pusat penyebarannya ini, menjadi sufisme yang besar dan terbentuk dalam suatu *tarekat* yang dikenal dengan *tarekat syadziliyah*. Tarekat ini mewakili tradisi tasawuf maghrib dan terkenal dengan *hizib-hizibnya*.¹⁸

Sepeninggalannya, ia digantikan oleh Syaikh Abul Abbas al-Mursi sebagai pemimpin tarekatnya. Yang juga dipegangnya sampai ia meninggal dunia di Iskandariyah tahun 686 H. Ia digantikan salah seorang muridnya, asal Mesir, Ibnu Athaillah as-Sukandari (al-Iskandari).¹⁹

b. Tarekat Syadziliyah Dan Konsep Suluknya

Tarekat Syadzili dikenal sebagai tarekat yang sederhana dalam ajarannya, tidak berbelitbelit, persyaratan pengalaman tarekat syadziliyah tidaklah berat-berat,

¹⁸ IAIN Syarif Hidayatullah, *op.cit.*, hlm. 905, lihat juga “Tarekat Syadziliyah” <http://www.sufi.news.com>.

¹⁹ Abu Bakr Atjeh, *op.cit.*, hlm. 277

kepada setiap murid, kecuali meninggalkan maksiat-maksiat, sebagai lazimnya terdapat tradisi tarekat, mereka diwajibkan memelihara kewajiban ibadat-ibadat sunnah sekuatnya, termasuk dalam hal itu adalah dzikir kepada Tuhan. Sekurang-kurangnya seribu kali dalam sehari semalam.

Tujuan pada tarekat yang bercorak moral, yaitu menyesuaikan diri, kejujuran, amal, kesabaran, kekhusu'an, cinta orang lain, tawakkal, dan keutamaan-keutamaan yang diserukan Islam. Perbedaannya dalam hal aturan-aturan praktisnya, misal wirid dan hizib. Sistem pengajaran yang menjadi ciri khas bagi suatu tarekat yang membedakan dari tarekat yang lain adalah seorang guru yang memformulasikan suatu sistem pengajaran berdasarkan pengalamannya sendiri. Di tarekat ada semacam kumpulan amal, yang dipimpin oleh guru, dinamakan mursyid atau syeikh, pengikutnya dinamakan murid, tempat melakukan ibadah dinamakan ribath atau zawiyah.

c. Pandangan Hidup Pendiri Tarekat Syadziliyah

Secara pribadi Abu Hasan asy-Syadzilli tidak meninggalkan karya tasawuf, di antara sebabnya adalah karena kesibukan-kesibukannya melakukan pengajaran-pengajaran terhadap murid-muridnya yang sangat banyak dan sesungguhnya ilmu-ilmu tarekat itu adalah ilmu hakekat, ajaran-ajarannya dapat diketahui dari para muridnya, misalnya tulisan Ibn Atha 'Illah al-Iskandar, ketika al-Syadzili ditanya perihal mengapa ia tak mau menuliskan ajaran-ajarannya, maka ia menjawab : "Kutubi Ashlati", kitab-kitabku adalah sahabatku.

Adapun pemikiran-pemikiran al-Syadzilliyah tersebut adalah :

- 1) Tidak menganjurkan kepada murid-murid untuk meninggalkan profesi dunia mereka. Dalam hal pandangannya mengenai pakaian, makanan, dan kendaraan yang layak dalam kehidupan yang sederhana akan menumbuhkan rasa syukur kepada Allah Swt. dan mengenai rahmat Ilahi.
- 2) Tidak mengabaikan dalam menjalankan syari'at Islam
- 3) Zuhud tidak berarti harus menjauhi dunia, karena pada dasarnya zuhud adalah mengosongkan hati dari selain Allah.
- 4) Tidak ada larangan bagi kaum salik untuk menjadi miliuner yang kaya raya, asalkan hatinya tidak bergantung pada harta yang dimilikinya.
- 5) Berusaha merespon apa yang sedang mengancam kehidupan ummat, berusaha menjembatani antara kekeringan spiritual yang dialami oleh banyak orang yang hanya sibuk dengan urusan duniawi, dengan sikap pasif yang banyak dialami para salik.
- 6) Tasawuf adalah latihan-latihan jiwa dalam rangka ibadah dan menempatkan diri sesuai dengan ketentuan Allah Swt.
- 7) Dalam kaitannya dengan al-ma'rifah (gnosis), al-Syadzilli berpendapat bahwa ma'rifah adalah salah satu tujuan ahli tarekat dan tasawuf yang dapat diperoleh

dengan dua jalan, yaitu :

Antara al-Ghazali dan al-Syadzili di samping memiliki beberapa kesamaan, juga memiliki sedikit perbedaan yaitu dalam hal upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Apabila al-Ghazali lebih menekankan Riyadhah al-Abdan atau latihan yang berhubungan dengan fisik yang mengharuskan adanya musyaqqah, misalnya bangun malam, lapar dan lain-lain, maka al-Syadzili lebih menekankan

para Riyadhah al-Qulub tanpa adanya Musyqaqah al-Abdan, misalnya menekankan senang (al-Fash), rela (al-Ridha) dan selalu bersyukur atas rahmat dan nikmat Allah Swt.

Syadzilli sendiri tidak mengenal atau menganjurkan muridnya untuk melakukan aturan atau ritual yang khas dan tidak satupun yang berbentuk kesalehan populer yang digalakkan, di dalam tarekat Syadzilliyah terdapat sendi-sendi yang harus dipatuhi dan kelima sendi-sendi itu adalah :

- 1) Semangat yang tinggi yang mengangkat seorang hamba kepada derajat yang tinggi.
- 2) Berhati-hati dengan yang haram, yang membuatnya dapat meraih pengalaman Allah atas kehormatannya.
- 3) Berlaku benar / baik dalam khidmat sebagai hamba, yang memastikannya kepada pencapaian tujuan kebesaran-Nya / kemuliaan-Nya.
- 4) Melaksanakan tugas dan kewajiban, yang menyampaikan kepada kebahagiaan hidupnya.
- 5) Menghargai (menjunjung tinggi) nikmat, yang membuatnya selalu meraih tambahan nikmat yang lebih besar.

d. Ajaran Hizib (Do'a dan Dzikir) Tarekat Syadziliyah

Hizib yang diajarkan Tarekat Syadziliyah di antaranya adalah: Hizb al-Syifa', Hizb alKahfi atau al-Autad, Hizb al-bahr, Hizb al-Baladiyah atau Bithatiyah, Hizb al-Barr, Hizb alMubarak, Hizb al-Salama, Hizb al-nur, dan Hizb al-Hujb. Hizb-hizb tersebut tidak boleh diamalkan oleh semua orang, kecuali hizb

tersebut telah mendapatkan izin/ijazah dari mursyid atau seorang murid yang ditunjuk oleh mursyid untuk mengijazkannya. Contoh :

1) Hizb al-Syifa'

Hizb al-Syifa' adalah hizb yang khas dari tarekat Syadziliyah di Tulung Agung. Sebelum seseorang mengikuti baiat atau talqin zikir, biasanya ia dianjurkan untuk membaca hizb al-syifa'. Adapun cara mengamalkan adalah apabila disertai puasa maka hizb as-Syifa' dibaca setiap selesai shalat fardhu dan puasa dilaksanakan selama tiga hari, tujuh hari, sepuluh hari, atau empat puluh hari, sesuai dengan petunjuk mursyid. Puasa dimulai hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Apabila tidak disertai puasa, maka pembacaan hizb al-syifa' dilaksanakan cukup satu kali dalam sehari semalam.

Pertama-tama membaca surat al-Fatihah yang ditujukan kepada Allah Swt, Nabi Muhammad Saw, Sayidina Abu Bakar al-Shiddiq, Sayidina Umar bin Khatab, Sayidina Utsman bin Affan, Sayidina Ali bin Abi Thalib, Syaikh Abd al-Qadir al-Jilani, mbah Panjulu, Sunan KaliJaga, Syaikh Ibnu Ulwan, dan Wali Sembilan di Indonesia, Sultan Agung, Syaikh Abd al-Qadir Kediri, Syaikh Mustaqim bin Husein, kedua orang tua, dan Nabi Hidlir a.s.

اللَّهُمَّ بِاشْفَاءِ بِشَفَائِكَ وَدَوَاءِ بِدَوَائِكَ وَعَافَاةٍ مِنْ بَلَائِكَ الْكَرِيمِ صُمْ بِكُمْ عُمْيٌّ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

11x, 60x, 40.

الْعَيْيُ الْمَانِعِ وَاللَّهُ الْعَيْيُ الْحَمِيدُ 7x.

إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِرِكَةِ دُعَائِهِ سُبْحَانَ مَنْ حَتَّجَ بِجَبْرُوتٍ عَنْ خَلْقِهِ وَقُدْرَتِهِ فَلَا أَيْنَ لَا ضِدَّ وَلَا نِدَّ سِوَاهُ

سِوَاهُ 3x.

- 2) Hizb al-Mubarak Sebelum membaca hizb al-Mubarak ini terlebih dahulu membaca surat al-Fatihah seperti biasanya dan ditambah kepada Sayidina Hamzah, Bacaan Hizb al-Mubarak :

المبارك حزب

أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى مُحَمَّدٌ وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا الْمُصْطَفَى النَّبِيِّ حَضْرَةَ إِلَى
يَسْ أَمْبَاهُ سَنُوسِي أَمْبَاهُ الْعَارِفِ الشَّيْخِ وَإِلَى الشَّاذِلِيِّ الْحَسَنِ أَبِي الشَّيْخِ حَضْرَةَ إِلَى ثُمَّ ... الْفَاتِحَةَ
.. الْفَاتِحَةَ هُمْ اللَّهُ شَيْءٌ دَرَجَاتِهِمْ وَيُعَلَى ضَرِيحِهِمْ وَتَوْرٍ سَرِهِمُ اللَّهُ قَدَسَ

Mengenai adab dzikir, kitab-kitab syadzilliyah meringkaskan sebanyak dua puluh macam, lima sebelum mengucapkan dzikir, dua belas dalam mengucapkan dzikir dan tiga sesudah mengucapkan dzikir.

Yang harus dilakukan sebelum dzikir ialah taubah, mandi dan berwudlu, diam dan tenang, mengkhayalkan Syeikh dan dzikirnya, berpegang kepada Syeikh sampai kepada Nabi.

Adapun yang dilakukan, sedang dzikir ialah duduk meletakkan kedua belah tangan ke atas dua paha, memperbaiki pakaian, berada dalam tempat yang gelap, memejamkan kedua belah mata, mengingat kepada Syeikh, sidiq atau benar dengan dzikir, ikhlas, hudur, dan melenyapkan semua yang ada dalam hati selain dari Allah, dan yang harus diperhatikan sesudah dzikir ialah khusyu' dan hudur, menggoncangkan badan, mencegah minum air karena dapat melenyapkan kepanasan

Menurut Purnawan Bukhori, pokok-pokok dasar ajaran tarekat Syadziliyah adalah:

- 1) Taqwa kepada Allah SWT lahir batin, yaitu secara konsisten (istiqomah), sabar, dan tabah dalam menjalankan segala perintah Allah SWT serta menjauhi semua larangan-laranganNya dengan berperilaku waro' (berhati-hati terhadap semua yang haram, makruh, maupun syubhat), baik ketika sendiri maupun pada saat dihadapan orang lain.
- 2) Mengikuti sunnah-sunnah Rasullulah SAW dalam ucapan dan perbuatan, yaitu dengan cara selalu berusaha sekuat-kuatnya untuk senantiasa berucap dan beramal seperti yang telah dicontohkan Rasullulah SAW, serta selalu waspada agar senantiasa menjalankan budi pekerti luhur(akhlaqul karimah).²⁰

Di sisi lain, menurut K. H. Aziz Masyhuri, ajaran-ajaran dan amalan dalam tarekat Syadziliyah adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Istighfar. Maksud dari istighfar adalah memohon ampun kepada Allah dari segala dosa yang telah dilakukan seseorang. Esensi istighfar adalah tobat dan kembali kepada Allah, kembali dari hal-hal yang tercela menuju hal-hal yang terpuji.
- 2) Shalawat. Nabi Membaca shalawat Nabi Muhammad SAW dimaksudkan untuk memohon rahmat dan karunia bagi Nabi SAW agar pembacanya juga mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT.
- 3) Dzikir. Dzikir adalah perintah Allah pertama kali yang diwahyukan melalui malaikat Jibril kepada Muhammad, ketika ia menyepi (khalwat) di gua Hira'.

²⁰ Purnawan Buchori, Manaqib Sang Quthub Agung, (Tulungagung, Jawa Timur: Pondok PETA, 2007), h.84-85.

²¹ Masyhuri, A. Aziz, 99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara Riwayat Perjuangan dan Do'a, Yogyakarta: Kutub, 2006.

Dzikir yang diamalkan ahli tarekat Syadziliyah adalah dzikir nafi itsbat yang berbunyi “la ilaha illa Allah”, dan diakhiri dengan mengucapkan “Sayyiduna Muhammad Rasulullah SAW”, dan diamalkan pula dzikir ism dzat yang dengan mengucap dzikir nafi itsbat yang dibunyikan secara perlahan dan dibaca panjang, dengan mengingat maknanya yaitu tiada dzat yang dituju kecuali hanyalah Allah, dibaca sebanyak tiga kali, dan diakhiri dengan mengucapkan “Sayyidina Muhammad Rasulullah SAW”. Kemudian diteruskan dzikir nafi itsbat tersebut sebanyak seratus kali.²²

- 4) Wasilah dan Rabithah. Dalam tradisi tarekat Syadziliyah, orang-orang yang dipandang paling dekat dengan Allah adalah Nabi Muhammad SAW, kemudian disusul para nabi lain, al-khulafa' al-rasyidun, tabi'in, tabi' al-tabi'in, dan masyayikh atau para mursyid. Diantara bentuk-bentuk tawassul yang diajarkan dan biasa dilakukan pada tarekat Syadziliyah adalah membaca surat al-fatihah yang ditujukan kepada arwah suci (arwah al-muqaddasah) dari Nabi Muhammad saw sampai mursyid yang mengajar atau menalqin dzikir. Adapun rabithah yang dipraktekkan dalam tarekat Syadziliyah adalah dengan menyebut ism dzat, yaitu lafadz “Allah, Allah” dalam hati.

- 5) Sanad dan silsilah thoriqoh syadziliyah

Hal yang terpenting dan yang paling bersejarah dalam kehidupan beliau di kemudian hari ialah diterimanya ijazah dan baiat sebuah thoriqot dari asy Syekh Abdus Salam yang rantai silsilah thoriqot tersebut sambung

²² A. Aziz Masyhuri, Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), h. 262-271.

menyambung tiada putus sampai akhirnya berujung kepada Allah SWT.

Silsilah thoriqot ini urutanannya adalah sebagai berikut: beliau, asy Syekh al

Imam Abil Hasan Ali asy Syadzily menerima baiat thoriqot dari :

- a) Asy Syekh al Quthub asy Syarif Abu Muhammad Abdus Salam bin Masyisy,
- b) beliau menerima baiat dari
- c) Al Quthub asy Syarif Abdurrahman al Aththor az Zayyat al Hasani al
- d) Madani, dari
- e) Quthbil auliya Taqiyyuddin al Fuqoyr ash Shufy, dari
- f) Sayyidisy Syekh al Quthub Fakhruddin, dari
- g) Sayyidisy Syekh al Quthub Nuruddin Abil Hasan Ali, dari
- h) Sayyidisy Syekh Muhammad Tajuddin, dari
- i) Sayyidisy Syekh Muhammad Syamsuddin, dari
- j) Sayyidisy Syekh al Quthub Zainuddin al Qozwiniy, dari
- k) Sayyidisy Syekh al Quthub Abi Ishaq Ibrrohim al Bashri, dari
- l) Sayyidisy Syekh al Quthub Abil Qosim Ahmad al Marwani, dari
- m) Sayyidisy Syekh Abu Muhammad Said, dari
- n) Sayyidisy Syekh Sa'ad, dari
- o) Sayyidisy Syekh al Quthub Abi Muhammad Fatkhus Su'udi, dari
- p) Sayyidisy Syekh al Quthub Muhammad Sa'id al Ghozwaniy, dari
- q) Sayyidisy Syekh al Quthub Abi Muhammad Jabir, dari
- r) Sayyidinasy Syarif al Hasan bin Ali, dari
- s) Sayyidina Ali bin Abi Thalib, karromallohu wajhah dari

- t) Sayyidina wa Khabibina wa Syafi'ina wa Maulana Muhammadin
 - u) Shollallohu'alaihi wa sallam, dari
 - v) Sayyidina Jibril 'alaihi salam, dari
 - w) Robbul 'izati robbul 'alamin.²³
- 6) Wirid, Adapun wirid yang dianjurkan adalah penggalan ayat al-Qur'a surat atTaubah/9: 128-129 dan wirid ayat Kursi yang dibaca minimal 11 kali setelah shalat fardlu. Dan wirid-wirid lain, yang antara murid yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan kebijaksanaan mursyid.
- 7) Adab. (etika murid) Adab murid dapat dikategorikan ke dalam empat hal, yaitu adab murid kepada Allah, adab murid kepada mursyidnya, adab murid kepada dirinya sendiri dan adab murid kepada ikhwan dan sesam muslim.
- 8) Hizib, Hizib yang diajarkan tarekat Syadziliyah jumlahnya cukup banyak, dan setiap murid tidak menerima hizib yang sama, karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi ruhaniyah murid sendiri dan kebijaksanaan mursyid.

Adapun hizib-hizib tersebut antara lain hizib al-Asyfa', hizib al-Aafi atau al-Autad, hizib al-Bahr, hizib al-Baladiyah, atau al-Birhatiyah, hizib al-Barr, hizib an-Nasr, hizib al-Mubarak, hizib as-Salamah, hizib an-Nur, dan hizib al-Kahfi. Hizib-hizib tersebut tidak boleh diamalkan oleh semua orang, kecuali telah mendapat izin atau ijazah dari mursyid atau seorang murid yang ditunjuk mursyid untuk mengijazhkannya.

²³ hal. 275. Lihat juga IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1984, hlm. 902

9) Zuhud, Pada hakikatnya, zuhud adalah mengosongkan hati dari selain Tuhan. Mengamalkan tarekat tidak harus meninggalkan kepentingan duniawi secara lahiriah.

10) Uzhlah dan Suluk Uzhlah adalah mengasingkan diri dari pergaulan masyarakat atau khalayak ramai, untuk menghindarkan diri dari godaan-godaan yang dapat mengotori jiwa, seperti menggunjing, mengadu domba, bertengkar, dan memikirkan keduniaan. Dalam pandangan Syadziliyah, untuk mengamalkan thoriqot seorang murid tidak harus mengasingkan diri (uzlah) dan meninggalkan kehidupan duniawi (al-zuhud) secara membabi buta.

Suluk adalah suatu perjalanan menuju Tuhan yang dilakukan dengan berdiam diri di pondok atau zawiyah. Suluk di pondok pesulukan dalam tradisi tarekat Syadziliyah dipahami sebagai pelatihan diri (*training centre*) untuk membiasakan diri dan menguasai kata hatinya agar senantiasa mampu mengingat dan berdzikir kepada Allah, dalam keadaan bagaimana, kapan, dan dimanapun. Adapun amalan-amalan yang diajarkan tarekat Syadziliyah adalah

membaca istighfar, membaca shalawat Nabi, membaca dzikir yang didahului dengan wasilah dan rabithah. Juga membaca hizib, antara lain hizib al-Asyfa', al-Aafi atau al-Autad, al-Bahr, hizib al-Baladiyah, atau al-Birhatiyah, al-Barr, hizib an-Nasr, hizib al-Mubarak, hizib as-Salamah, an-Nur, al-Falah, al-Lutf, al-Jalalah, ad-Dairah dan al-Kahfi.

2. Sikap Spiritual

a. Pengertian sikap spiritual

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, batin, mental, rohani dan keagamaan”²⁴. Dalam kamus psikologi juga dikemukakan oleh Anshori bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental atau bersifat kerohanian.²⁵ Sikap spiritual juga merupakan sikap maupun perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah ajaran agama yang dianutnya.²⁶ Sementara dalam pengertian secara umum spiritual seringkali disebut berhubungan antara kondisi ruhani dan batin terhadap kekuasaan Yang Maha Esa ataupun agama.

Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Zubaedi mengatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang.²⁷

Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Dimensi spiritual meliputi aspek-aspek: 1) berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan; 2) menemukan arti dan tujuan hidup; 3) menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri; 4) mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

²⁵ Ansori “Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play

²⁶ Anik, Widyani dan Dian Indriana. “Pengaruh ROA, EPS, CR, DER dan Inflasi terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008). (Semarang: Fakultas EKonomi Universitas Semarang, 2010), p. 5

²⁷ Zubaedi. (2011). Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Jadi sikap spiritual adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap semangat membangkitkan jiwa atau sukma yang merujuk pada semacam kebutuhan manusia untuk menempatkan upaya dirinya dalam satu kerangka makna dan tujuan yang jelas. Adapun indikator sikap spiritual adalah sebagai berikut:

Table 2.2 indikator sikap spiritual

Predikat	Deskripsi
Sangat baik	Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan, tidak lupa mengucapkan salam, memiliki toleransi pada agama yang berbeda, ketaatan beribadah mulai berkembang, senantiasa berikhtiar dan berserah diri dalam setiap aktifitas
Baik	Selalu bersyukur dan berdoa, memiliki sikap toleransi kepada teman yang berbeda keyakinan
Cukup	Sudah mulai terlihat berdoa sebelum dan sesudah menjalankan aktifitas dan menjawab salam, mau menjalankan kegiatan ibadah meskipun belum konsisten
Kurang	Perlu mendapatkan bimbingan dalam menjalankan ibadahnya, serta perlu membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Depdiknas,2013²⁸

²⁸ Depdiknas. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Cet. Kelima. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

b. contoh sikap spiritual

- 1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- 2) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan.
- 4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
- 6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- 7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berusaha.
- 8) memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 9) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
- 10) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya

Depdiknas,2013

c. Fungsi Spiritual

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakkal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya. Beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

- 1) Pembinaan dan pendidikan akhlak. Spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa.²⁹

²⁹ Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama.

- 2) Kecerdasan spiritual untuk mendidik hati dan budi pekerti. Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.³⁰
- 3) Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna.
- 4) Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat ilahiah dan menuju kesabaran atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi dan tetap menyayangi.

3. Santri

a. Pengertian santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.³¹

³⁰ Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses, Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ)*. Jakarta: PT Gramedia Utama.

³¹ Dhofier, Zamakhsyari, (2011). *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES

Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.⁴ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab.³²

Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.

Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

b. Macam-Macam Santri

Santri terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

³² Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 2008.

- 1) Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

c. Etika Bagi Santri dalam Mencari Ilmu

Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam KH. H. Hasyim Asy'ary mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri), yaitu:³³

- 1) Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak-akhlak seperti akidah yang tidak terpuji.
- 2) Membangun niat yang luhur.
- 3) Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
- 4) Reli, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- 5) Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyianyikannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
- 6) Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
- 7) Bersikap wara“ (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan. Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan)

³³ Asy'ari, H., & Hadziq, M. I. Kumpulan kitab karya Hadlaratus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: pendiri Pondok Pesantren Tebuireng & pendiri Jam'iyah Nahdlatul Ulama. PP. Tebuireng Jombang. 2007.

seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.

- 8) Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya.
- 9) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.

4. Sikap spiritual islam

dikutip pada buku 'Allama Mirsa Ali Al- Qadhi mengatakan bahwa spiritualitas adalah tahapan perjalanan batin seorang manusia untuk mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan riyadah dan berbagai amalan pengekanan diri sehingga perhatiannya tidak berpaling dari Allah, semata-mata untuk mencapai puncak kebahagiaan abadi. Menurut Ibn 'Arabi, spiritualitas adalah pengerahan segenap potensi rohaniah dalam diri manusia yang harus tunduk pada ketentuan syar'i dalam melihat segala macam bentuk realitas baik dalam dunia empiris maupun dalam dunia kebatinan.³⁴

Aktivitas spiritual umat Islam tidak hanya dimanifestasikan dalam salat, puasa, haji dan zikir, namun spiritualitas dan kedekatan dengan Allah juga teraktualisasikan dalam bisnis, pekerjaan, pergaulan, hukum, politik- pemerintahan bahkan juga terwujud dalam hubungan suami-istri.

³⁴ 'Arabi, Abu Bakr Muhammad bin 'Abdullah al-Ma'ruf bi Ibn al-Ahkam Al- Qur'an, Jilid IV. tkp. :'Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakahu, t.t.

Dengan demikian, sebenarnya dalam Islam tidak ada dikotomi antara urusan dunia dengan urusan akhirat. Pengawasan dan penilaian Allah atas seluruh amal perbuatan manusia yang membawa konsekuensi pahala dan siksa merupakan benang merah yang menghubungkan antara dunia dan akhirat. Semuanya adalah amalan dunia, namun semuanya akan membawa dampak di akhirat.

Pandangan yang terakhir ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Dr. Abdul Qodir 'Audah, beliau menyatakan:³⁵

Hukum-hukum Islam dengan segala jenis dan macamnya diturunkan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, setiap aktivitas duniawi selalu memiliki aspek ukhrowi. Maka aktivitas ibadah, sosial kemasyarakatan, persaksian, perundang-undangan atau pun kenegaraan semuanya memiliki pengaruh yang dapat dirasakan di dunia, akan tetapi, perbuatan yang memiliki pengaruh di dunia ini juga memiliki pengaruh lain di akhirat, yaitu pahala dan sanksi akhirat.

Pengertian yang sama disampaikan oleh K.H. Achmad Asrori al- Ishaqy, dalam melihat realitas kehidupan manusia dikaitkan dengan spiritualitas Islam pada hakekatnya tidak ada dikotomi antara urusan dunia dengan urusan akhirat. Dalam hal ini K.H. Achmad Asrori al-Ishaqy memberikan penjelasan sebagai berikut:³⁶

“Apapun yang menghalangi, yang menadindingi, yang mengganggu kita untuk menghadap kepada Allah, itu namanya dunia. Apapun, apakah itu berbentuk ilmu ibadah, apakah itu berbentuk zikir kalau semua itu tidak bisa didudukkan pada

³⁵ Audah, Abdul Qadir, 2007, *al Tasyri' al Jina'i al Islami Muqaranan bil Qauni al Wad'iy*, terjemahana Akhsin Sakho Muhammad, Jilid I, Jakarta : Kharisma Ilmu.

³⁶ Ishaqi, Achmad Asrori, *al-Muntakhabat fi Rabitha al-Qolbiyah wa Shilathi alRuhaniyah*. Terj. Muhammad Musyafa' bin Mudzakir bin Sa'id, dkk. Jilid II, Surabaya: al-Wafa, 2010.

kedudukan yang betul-betul yang akan diterima, yang diridhoi oleh Allah “fahuwa al-dunya” itu adalah dunia. Inilah spiritualitas dalam Islam. Ia adalah spiritualitas yang membumi, menyatu dengan dinamika kehidupan manusia dalam realitas kesehariannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut peneliti ingin menggali informasi melalui subyek yang akan diteliti secara luas dan mendalam. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁷

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, dan umumnya dinyatakan dalam kata-kata dan bukan angka.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Hlm. 9

³⁸ Adhi Khusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 30

mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan, wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁰

Lokasi penelitian adalah tempat yang ditentukan agar mendapatkan area batasan yang jelas sehingga tidak menimbulkan kekaburan. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi. Dalam pemilihan lokasi ini sudah melalui pertimbangan sebagai berikut:

1. di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal islam dimana pengasuh ponpes tersebut menerapkan kegiatan Dzikir Syadiliyah sebagai agenda rutin bagi santri.
2. Kegiatan Dzikir di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi merupakan bentuk agenda yang berkaitan dengan spiritual pada santri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sampel yang diambil dari populasi pada lokasi penelitian. Jadi bisa dikatakan subyek penelitian merupakan pihak atau orang yang bersingungan langsung dengan fenomena yang terjadi di lokasi

³⁹ Adhi Khusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. 8-9

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember, 2020), 47

penelitian yang dirasa memiliki informasi terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan.⁴¹

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan peneliti semata yang mengaggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.⁴² Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi.
2. Ustad dan ustadah Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi.
3. Beberapa Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga teknik yang dilakukan adalah seperti pada biasanya yakni :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif observasi berperan

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Hlm. 219

⁴² Surahman, Mochammad Rachmad, dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 96

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 47

serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.⁴⁴

Peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta (non participant observation) hal ini dikarenakan untuk memperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dan sebelumnya peneliti juga melakukan observasi pra-lapangan yang tujuannya untuk mencari informasi dengan cara mengamati fenomena yang akan diteliti tentunya berada di wilayah Pondok Pesantren Anwarusy Syafa'ah Paspan Banyuwangi. Data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sikap spiritual santri dengan mengimplementasikan Kegiatan Dzikir Syadiliyah di Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi
- b. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Kegiatan Dzikir Syadiliyah dilakukan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi berperan serta dalam penelitian kualitatif teknik wawancara dapat digunakan untuk pengumpulan data titik wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.⁴⁵

⁴⁴ Salim, syahrudin "metodologi penelitian kualitatif" (bandung : citapustaka media, 2016) hlm.114

⁴⁵ Syahrudin "metodologi penelitian kualitatif".119

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana tidak terstruktur adalah peneliti/ pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.⁴⁶

Peneliti menggunakan wawancara terencana-tidak terstruktur karena ingin mendapatkan data yang lebih akurat dan jelas yakni bukan hanya berpedoman pada pertanyaan yang sudah disusun saja sehingga data yang diperoleh akan lebih mendalam mengikuti alur jawaban dari informan. Data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara terencana-tidak terstruktur ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sikap spiritual santri dengan mengimplementasikan Kegiatan Dzikir Syadiliyah di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi
- b. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Kegiatan Dzikir Syadiliyah dilakukan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi

3. Dokumentasi

Penelusuran data sekunder atau dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan menyalin data yang telah tersedia (data sekunder) ke dalam form isian yang disusun.⁴⁷

⁴⁶ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 377

⁴⁷ Syahrudin "metodologi penelitian kualitatif".124

Data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini yakni profil Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi, data jumlah santri dan dokumentasi proses Kegiatan Dzikir Syadiliyah.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁴⁸

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari : a) kondensasi data, b) penyajian data, dan c) kesimpulan. Dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁴⁹

1. Kondensasi data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁵⁰

Data yang telah dikondensasi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data terikat pada tujuan penelitian yang akan dicapai.

⁴⁸ Syahrudin “metodologi penelitian kualitatif”.145-146

⁴⁹ Syahrudin “metodologi penelitian kualitatif”.147

⁵⁰ Syahrudin “metodologi penelitian kualitatif”.148

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Jadi peneliti dalam melakukan penelitian akan menemukan segala sesuatu yang dianggap asing dan masih baru. Dalam temuan tersebut peneliti menemukan catatan lapangan yang mengenai rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu : Implementasi Kegiatan Dzikir Syadilyah untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.⁵¹

3. Menarik kesimpulan

Setelah data disajikan, proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.⁵²

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.⁵³

⁵¹ Syahrudin "metodologi penelitian kualitatif".150

⁵² Syahrudin "metodologi penelitian kualitatif".151

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 48

Peneliti dalam memperoleh keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.⁵⁴

Triangulasi dalam penelitian memiliki 3 kategori, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 triangulasi saja, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁵⁶

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁷

⁵⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 15

⁵⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 94

⁵⁶ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 95

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 48

Tahap-tahap pada penelitian ini terdiri 3 tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap analisis data..

Adapaun tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, observasi lapangan, menentukan informan penelitian, dan menyusun instrument penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Tahap ini adalah kegiatan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Dzikir Syadiliyah untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengolah data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dengan informan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data melalui pengecekan sumber dan metode data yang digunakan untuk memperoleh data yang jelas dan valid dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan yang berpedoman pada kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif Penelitian

Gambaran media penelitian ini menguraikan hasil secara umum media penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan dengan fokus yang akan diteliti.⁵⁸ Gambaran media penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “Kegiatan Dzikir Syadiliyah Dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar Paspas Banyuwangi” Merupakan uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Kegiatan Dzikir Syadiliyah di Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar Paspas Banyuwangi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran singkat situasi dan kondisi Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar Paspas Banyuwangi:

1. Profil pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi



Gambar 4.1 gedung Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar

⁵⁸ Tim Penyusun, 94.

Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan pembelajaran di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku dan di tambah dengan ilmu agama. Selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pada Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar terdapat staf pengajar yaitu ustad/uztazah yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga menghasilkan Pendidikan yang berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Terdapat juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, asrama, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Segera kunjungi ponpes terdekat ini untuk info pendaftaran, biaya pendaftaran, info biaya SPP, info kurikulum, info pesantren di Kabupaten Banyuwangi, nomor NPSN dan lainnya. Anda juga bisa menghubungi kontak atau mengakses website sekolah jika tersedia.

Jam buka / kerja:

Senin: 7:00 AM - 1:00 PM, Selasa: 7:00 AM - 1:00 PM, Rabu: 7:00 AM - 1:00 PM,

Kamis: 7:00 AM - 1:00 PM, Jumat: Closed, Sabtu: 7:00 AM - 1:00 PM, Minggu:

7:00 AM - 1:00 PM

Nama Lembaga yaitu pondok pesantren Syafaatul Anwar dengan nomor statistik 510035100073, pondok pesantren syafaatul Anwar dipimpin oleh Ahmad Luayy Mustain, nomor yang dapat dihubungi yaitu 082245124730 dan alamat email dari pondok pesantren tersebut yaitu ponpes.syafaatulanwar09@gmail.com.

Pendidikan yang terdapat pada pondok pesantren syafaatul anwar meliputi menyelenggarakan kitab kuning, maritim dan perikanan serta aqidah dan tauhid.

Jumlah santri di pondok pesantren syafaatul anwar secara keseluruhan yaitu 115 santri, tetapi tidak semua santri bermukim dilokasi pesantren. Santri yang bermukim berjumlah 102 sedangkan santri yang tidak bermukim berjumlah 13. Jumlah pengajar (ustadz) di pondok pesantren ayafaatul anwar secara keseluruhan berjumlah 14 orang.

Sarana dan prasarana di pondok pesantren syafaatul anwar meliputi sumber listrik dengan daya 1300 W, internet menggunakan wifi, lokasi diperoleh dari tanah milik sendiri seluas 400 m2 dan diperoleh dari wakaf 1600 m2. Gedung terdiri dari ruang kelas, masjid, asrama putra dan putri, untuk Gedung perlengkapan yang lain saat ini masih dalam proses pembangunan. Sarana yang ada didalam kelas meliputi kursi siswa dalam kondisi baik berjumlah 40 buah, meja siswa dalam kondisi baik berjumlah 25 buah, kursi guru dalam kondisi baik berjumlah 10 buah, meja guru dalam kondisi baik berjumlah 10 buah dan papan tulis dalam kondisi baik berjumlah 5 buah. Jumlah toilet untuk santri laki-laki berjumlah 4 buah dan toilet untuk santri putri berjumlah 2 buah.

Berdasarkan sarana dan prasarana yang terdapat dipesantren syafaatul anwar juga terdapat kecukupan air sanitasi dalam kategori cukup setiap saat, sumber air dari sumur yang sudah terlindungi, air minum untuk santri disediakan oleh Lembaga, tempat cuci tangan terdapat 5 buah. Demikian deskripsi data tentang profil pondok pesantren syafaatul anwar yang berada di wilayah Paspan Banyuwangi.

2. Sejarah berdirinya kegiatan dzikir syadiliah di peantren anwarusyafaat paspan Banyuwangi

Awal mula diadakannya dzikir syadiliah dipondok pesantren syafa'atul anwar paspan banyuwangi yaitu ketika pengasuh bapak kyai ahmad luayy mustain pergi di sarang dan diberi tahu oleh gus wafi putra KH. Maimun zubair bahwa beliau memberikan tawaran kepada Kyai ahmad luayy mustain bahwasannya ada thariqah yang bagus dan ringkas yaitu thariqah syadiliah, kemudian K. Ahmad luayy mustain menerima tawaran tersebut dan diterapkan di pondok pesantren syafa'atul anwar paspan banyuwangi.

untuk pelaksanaannya melibatkan santri dan masyarakat sekitar, untuk pelaksanaan khusus santri yaitu dilakukan di musholla Pondok pesantren syafa'atul anwar dan dilakukan setiap hari diwaktu ba'da sholat magrib atau ba'da sholat subuh, dan jadwal pelaksanaan yang dilaksanakan oleh masyarakat yaitu setiap malam senin pahing dan untuk lokasinya bergantian atau bergilir. Berjalannya kegiatan thariqah dzikir syadiliah ini masih baru mendapatkan kurang lebih satu tahun.

Pelaksanaan dzikir syadiliah diwajibkan untuk semua santri khusus dalam ruang lingkup pondok pesantren, sebelum mengikuti thariqah syadiliah dianjurkan ikut baiat, pembaiatan dilaksanakan langsung dibawa kepada mursyid yaitu di sarang. Untuk para santri masih belum ada yang ikut baiat, tapi tetap diwajibkan untuk melaksanakan dzikir syadiliah tersebut karna sudah menjadi program harian di pondok pesantren syafa'atul anwar, sedangkan untuk masyarakat sekitar yang sudah mengikuti pembaiatan kurang lebih masih 15

orang. Jadi pelaksanaan kegiatan dzikir syadiliah di pondok pesantren syafa'atul anwar tetap dilaksanakan walaupun masih belum ada yang baiat, karna untuk mengenalkan dan membiasakan para santri agar selalu melaksanakan dzikir setiap selesai sholat sehingga menumbuhkan hati yang lembut dan sikap spiritual yang baik.

B. Penyajian Data dan Analisis

Hasil Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan seperti pada BAB III.⁵⁹ Hal yang digunakan Sebagai bukti dari hasil penelitian maka perlu dituliskan beberapa data dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Dalam Penulisan data digunakan untuk bisa menjawab fokus masalah dalam penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, penulisan teori serta data yang terdapat dalam media penelitian. Berikut uraian data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Deskripsi data hasil pra lapangan

Deskripsi hasil pada Kegiatan ini yang meliputi merancang penelitian, menentukan lapangan penelitian, melakukan perizinan, observasi lapangan, menentukan informan penelitian, dan menyusun instrument penelitian, Analisis jadwal kegiatan tahapan pra lapangan diuraikan sebagai berikut:.

⁵⁹ 94 Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 94.

Analisis tahapan jadwal observasi di uraikan pada tabel 4.1 yaitu dibawah ini :

Tabel 4.1 jadwal tahapan observasi

No	Waktu dan tempat	Hasil observasi
1.	5 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Meminta izin untuk menjadi subjek penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren anwarus syafa'ah Banyuwangi
2.	6 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Mengamati kegiatan implikasi dzikir yang dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren anwarus syafa'ah Banyuwangi setiap kegiatan rutin.
3.	7 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Meneliti sebuah dorongan dalam perubahan perilaku jamaah yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren anwarus syafa'ah Banyuwangi dalam kegiatan dzikir.
4.	8 -10 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Meneliti hal yang merubahan perilaku yang terjadi pada jamaah thoriqoh dalam kegiatan dzikir syadiliyah.
5.	11 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Pemberian angket penilaian diri santri

2. Deskripsi data hasil penelitian lapangan

Deskripsi hasil pada kegiatan ini berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Dzikir Syadiliyah untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren Anwarusy Syafa'ah Paspas Banyuwangi. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya diuraikan di bawah ini:

1) Cara menumbuhkan sikap spiritual santri dengan mengimplementasikan Kegiatan Dzikir Syadiliyah di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi

Focus masalah ke 1 ini diuraikan dalam hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

a. Deskripsi data hasil observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung terhadap semua atau sebagian aspek perkembangan perilaku tertentu pada individu dalam waktu tertentu pula. Tahap observasi digunakan untuk mendeskripsikan proses kegiatan dzikir syadiliyah di pesantren tahap observasi pada penelitian ini meliputi kegiatan angket penilaian diri di pondok pesantren anwarusyafaah paspan banyuwangi. Hasil analisis angket penilaian diri santri dari tahap observasi diuraikan sebagai berikut:

Analisis tahapan observasi angket penilaian diri santri terdiri dari 10 poin pertanyaan yang di uraikan sebagai berikut:

- 1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- 2) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan.
- 4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
- 6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- 7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berusaha.
- 8) memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 9) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
- 10) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya.

Berdasarkan deskripsi data kualitatif angket penilaian diri santri diatas yang sesuai dengan indikator sikap spiritual pada tabel 2.2 menunjukkan predikat sangat baik yaitu selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan, tidak lupa mengucapkan salam, memiliki toleransi pada agama berbeda, ketaatan beribadah mulai berkembang, senantiasa berikhtiar dan berserah diri dalam setiap aktifitas. Dalam hal ini kegiatan dzikir syadiliah dipesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi mampu menumbuhkan sikap spiritual pada santri.

b. Deskripsi hasil wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara bersifat lebih mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Wawancara dilakukan kepada ketiga subjek yaitu pengasuh, pengajar dan santri untuk mendapatkan informasi mengenai implikasi dzikir syadiliah yang dilakukan dalam membentuk menumbuhkan sikap spiritual santri. Deskripsi hasil wawancara di uraikan sebagai berikut:

1) Deskripsi data hasil jadwal wawancara

Deskripsi data hasil jadwal wawancara terkait implikasi dzikir syadiliah di dipesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi diuraikan pada table 4.7 sebagai berikut:

Table 4.2 jadwal wawancara

No.	Nama	Waktu dan Tempat	Isi Wawancara
1.	pengasuh	31 Mei 2022, di Pondok anwarusy syafaah paspan banyuwangi	Identitas diri, implikasi dzikir, dorongan yang diberikan dalam menumbuhkan sikap spiritual santri.

2.	pengajar	1 juni 2022, di rumah pengajar	Identitas diri, implikasi dzikir, dorongan yang diberikan dalam menumbuhkan sikap spiritual santri.
3.	Santri	2 juni 2022, di Pondok anwarusy syafaah paspan banyuwangi	Identitas diri, implikasi dzikir, perubahan sikap spiritual.

Berdasarkan table 4.2 yaitu jadwal wawancara Jadwal wawancara menunjukkan respon positif dari pihak responden atau subjek dalam kegiatan penelitian di pondok pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi.

Hasil wawancara cara menumbuhkan sikap spiritual santri kegiatan dzikir syadiliah yang dilaksanakan di pondok pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi dilakukan pada tiga responden yaitu pengasuh, ustadz dan santri diuraikan sebagai berikut:

Responden pertama yaitu Pengasuh pondok pesantren yang diberikan tiga pertanyaan terkait focus penelitian satu terkait cara atau Teknik menumbuhkan sikap spiritual santri dengan kegiatan dzikir syadiliah yaitu:

1. Kapan waktu pelaksanaan dzikir syadiliah di pondok pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi?

“pelaksanaan kegiatan dzikir syadiliah ini untuk para santri dilaksanakan setiap hari pada waktu subuh ataupun ba'da magrib”

2. Kenapa menggunakan dzikir syadiliah?

“dzikir syadiliah thoriqoh yang sederhana dan sangat mungkin bisa diamalkan di pondok.”

3. Apakah kegiatan dzikir syadiliah tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar?

“Untuk kegiatan dzikir syadiliah tersebut tidak mengganggu sama sekali, karna dzikir dilaksanakan ketika selesai melaksanakan sholat dan bacaan dari dzikir tersebut sederhana dan tidak membutuhkan waktu yang panjang sehingga masih banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan lain seperti proses belajar mengajar.”

Responden kedua yaitu ustadz, dalam wawancara ustadz terkait focus penelitian satu ustadz diberi satu pertanyaan yaitu:

Bagaimana tehnik kegiatan dikir syadiliah?

“tawassul, Membaca surat al-fatihah 1x. Yakni meniatkan diri untuk memohon diberikan kejernihan hati, Membaca dua kalimat syahadat 7x, Membaca takbir “Allahu Akbar” 100x, Surah Al-Fatihah, Dilanjutkan istighfat 100x, Membaca kalimat thayyibah Lalu membaca sholawat syadziliyah 100x.

Responden ketiga dalam wawancara yaitu santri yang diberikan dua pertanyaan terkait focus masalah satu yaitu:

1. Apa manfaat yang didapatkan dari dzikir syadiliah dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari?

“dengan terbiasanya para santri membaca dzikir syadiliah menumbuhkan sikap yang baik dan juga kelembutan hati, sehingga berdampak dengan semangatnya belajar dan beraktivitas yang lain.”

2. Apa perbedaan sikap sebelum dan sesudah diadakan kegiatan dzikir syadiliah?

“Perbedaan sikap spiritual jelas lebih meningkat ketika diadakan kegiatan dzikir syadiliah, dari yang jarang berdzikir hingga rajin berdzikir, mulai daritkurang

baiknya akhlak hingga terbentuk akhlak yang baik, dan masih banyak perubahan sikap spiritual yang lain.”

Sesuai jawaban responden yaitu pengasuh, ustadz dan santri, menjelaskan tentang teknik kegiatan dzikir syadiliah di pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap spiritual santri sesuai penjelasan responden dari tahap wawancara sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan dzikir syadiliah ini untuk para santri dilaksanakan setiap hari pada waktu subuh ataupun ba'da magrib, tujuannya untuk meningkatkan sikap spiritual melalui istiqomah.
- b. Untuk kegiatan dzikir syadiliah tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar sama sekali, karna dzikir dilaksanakan ketika selesai melaksanakan sholat dan bacaan dari dzikir tersebut sederhana dan tidak membutuhkan waktu yang panjang sehingga akan melatih santri untuk khusuk dalam pelaksanaannya dan masih banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan lain seperti proses belajar mengajar

2) Bagaimana Kegiatan Dzikir Syadiliah dilakukan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan Banyuwangi

Pada Focus masalah ke 2 ini diuraikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Dari hasil wawancara berikutnya didapatkan informasi sesuai Focus masalah kedua yang diuraikan sebagai berikut:

Responden pertama pengasuh pondok pesantren yang diberikan dua pertanyaan terkait focus masalah kedua terkait kegiatan dzikir syadiliah untuk menumbuhkan sikap spiritual santri yaitu:

1. Darimana sanad dzikir syadiliah yang dilaksanakan di pondok pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi?

“Sanad kegiatan dzikir syadiliah yang dilaksanakan di pondok pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi ini sebenarnya langsung dari Gus wafi putra dari KH. Maimun Zubair.”

2. Pelaksanaan dzikir syadiliah di pondok pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi dimulai sejak kapan?

“kegiatan dzikir syadiliah ini sudah dilaksanakan kurang lebih satu tahun.”

Responden kedua wawancara dilakukan pada ustadz yang diberikan empat pertanyaan terkait focus masalah kedua terkait kegiatan dzikir syadiliah untuk menumbuhkan sikap spiritual santri yaitu:

1. Apakah kegiatan dikir syadiliah dapat mempengaruhi sikap spiritual santri?

“Kegiatan dzikir syadiliah yang dilaksanakan di pondok pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi sangat mempengaruhi terhadap sikap spiritual pada santri, dengan dilaksanakan dzikir syadiliah para santri khususnya yang menginjak remaja mulai merenungi isi dari setiap lafadz yang diucapkan pada ketinggian dzikir syadiliah dan menjadikan pribadi yang baik, sopan, mudah diatur, bertanggungjawab, dan menaati praturan.”

2. Salah satu yg menonjol pd sikap spiritual santri pada kgiatan dikir syadiliah berupa sikap apa?

“kesadaran dalam beribadah seperti selalu giat dalam mengikuti kegiatan mengaji dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah.”

3. Apakah kegiatan dikir syadiliah mampu merubah atau meningkatkan sikap spiritual santri?

“Dilihat dari perkembangan sikap santri di pondok pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi sebelum dan sesudah diadakan kegiatan dzikir syadiliah mulai kelihatan perubahan sikap yang baik.”

4. Bagaimana antusias santri dlm mengikuti dikir syadiliah?

“Dalam kegiatan dzikir syadiliah ini para santri khususnya yang menginjak remaja mulai mengetahui sesuatu yang baik dan bermanfaat sehingga sedikit banyak dari mereka ber antusias melaksanakan kegiatan dzikir syadiliah.”

Responden ketiga wawancara dilakukan pada santri yang diberikan dua pertanyaan terkait focus masalah kedua terkait kegiatan dzikir syadiliah untuk menumbuhkan sikap spiritual santri yaitu:

1. Apa manfaat yang didapatkan dari dzikir syadiliah dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari?

“dengan terbiasanya para santri membaca dzikir syadiliah menumbuhkan sikap yang baik dan juga kelembutan hati, sehingga berdampak dengan semangatnya belajar dan beraktivitas yang lain.”

2. Apa perbedaan sikap sebelum dan sesudah diadakan kegiatan dzikir syadiliah?

“Perbedaan sikap spiritual jelas lebih meningkat ketika diadakan kegiatan dzikir syadiliah, dari yang jarang berdzikir hingga rajin berdzikir, mulai daritkurang

baiknya akhlak hingga terbentuk akhlak yang baik, dan masih banyak perubahan sikap spiritual yang lain.”

Sesuai jawaban responden yaitu pengasuh, ustadz dan santri, menjelaskan tentang pengaruh kegiatan dzikir syadiliah di pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap spiritual santri sesuai penjelasan responden dari tahap wawancara sebagai berikut:

- a. Kegiatan dzikir syadiliah yang dilaksanakan di pondok pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi sangat mempengaruhi terhadap sikap spiritual pada santri, dengan dilaksanakan dzikir syadiliah para santri khususnya yang menginjak remaja mulai merenungi isi dari setiap lafadz yang diucapkan pada ketinggian dzikir syadiliah dan menjadikan pribadi yang baik, sopan, mudah diatur, bertanggungjawab, dan menaati praturan
- b. dengan terbiasanya para santri membaca dzikir syadiliah menumbuhkan sikap yang baik dan juga kelembutan hati, sehingga berdampak dengan semangatnya belajar dan beraktivitas yang lain.
- c. Perbedaan sikap spiritual jelas lebih meningkat ketika diadakan kegiatan dzikir syadiliah, dari yang jarang berdzikir hingga rajin berdzikir, mulai dari kurang baiknya akhlak hingga terbentuk akhlak yang baik, dan masih banyak perubahan sikap spiritual yang lain.

2) Deskripsi data hasil dokumentasi

Deskripsi data hasil dokumentasi bertujuan untuk mendeskripsikan data skunder terkait pondok pwsantren anwarus syafaah paspan Banyuwangi meliputi

profil pondok pesantren anwarus syafaat, sejarah kegiatan dzikir syadiliyah di peantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi dan dokumentasi proses kegiatan dzikir syadiliyah, data hasil dokementasi diuraikan sebagai berikut:

dokumentasi proses kegiatan dzikir syadiliyah di pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi

gambar a) kegiatan dzikir syadiliyah santri



gambar b) dokumen pribadi



Gambar c) dokumen pribadi



C. Pembahasan Hasil Temuan

a) Bagaimana cara menumbuhkan sikap spiritual santri dengan mengimplementasikan Kegiatan Dzikir Syadiliyah di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi?

Focus masalah ke 1 ini diuraikan dalam hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

Hasil dari focus penelitian yaitu Berdasarkan tabel 4.2 yaitu deskripsi data kualitatif angket penilaian diri santri sesuai dengan indikator sikap spiritual pada tabel 2.2 menunjukkan predikat sangat baik yaitu selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan, tidak lupa mengucapkan salam, memiliki toleransi pada agama berbeda, ketaatan beribadah mulai berkembang, senantiasa berikhtiar dan berserah diri dalam setiap aktifitas. Dalam hal ini kegiatan dzikir syadiliah di pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi mampu menumbuhkan sikap spiritual pada santri.

Berdasarkan data hasil wawancara tentang Teknik kegiatan dzikir syadiliah untuk menumbuhkan sikap spiritual pada santri dan yang dilakukan pada tiga responden yaitu pengasuh, pengajar dan santri, menjelaskan tentang teknik kegiatan dzikir syadiliah di pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap spiritual santri sesuai penjelasan responden dari tahap wawancara.

b) Bagaimana Kegiatan Dzikir Syadiliyah dilakukan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi?

Pada Focus masalah ke 2 ini diuraikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil wawancara tentang pengaruh kegiatan dzikir syadiliah dalam menumbuhkan sikap spiritual pada santri yang dilakukan pada tiga responden yaitu pengasuh, ustadz dan santri, menjelaskan tentang pengaruh kegiatan dzikir syadiliah di pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berpengaruh dalam menumbuhkan sikap spiritual santri sesuai penjelasan responden dari tahap wawancara. Pada tahap wawancara setiap responden diberi lima pertanyaan terkait kegiatan dzikir syadiliah, dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa kegiatan dzikir syadiliah tersebut mampu menumbuhkan sikap spiritual santri di pondok pesantren anwarus syafaah paspan Banyuwangi.

Pembahasan temuan berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁶⁰ Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian.

⁶⁰ 136 Tim Penyusun, 94. 137 Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok pesantren anwarus syafaah paspan Banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam proses kegiatan dzikir syadiliyah dalam menumbuhkan sikap spiritual santri Pondok pesantren anwarus syafaah membuat jadwal rutin setiap habis magrib dan sesudah jamaah sholat subuh. Berikut rincian hasil kegiatan dzikir syadiliyah yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Hasil observasi.

Berdasarkan indikator sikap spiritual menunjukkan predikat sangat baik yaitu selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan, tidak lupa mengucapkan salam, memiliki toleransi pada agama berbeda, ketaatan beribadah mulai berkembang, senantiasa berikhtiar dan berserah diri dalam setiap aktifitas.

Dalam hal ini kegiatan dzikir syadiliyah di pesantren anwarusy syafaah paspan banyuwangi mampu menumbuhkan sikap spiritual pada santri.

2. Hasil wawancara

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan pada tiga responden yaitu pengasuh, pengajar dan santri, menjelaskan tentang teknik kegiatan dzikir syadiliyah di pondok pesantren anwarus syafaah paspan Banyuwangi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap spiritual santri sesuai penjelasan responden dari tahap wawancara.

3. Hasil dokumentasi

a. Profil pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi

Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan kegiatan dzikir syadiliah. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

b. Sejarah berdirinya kegiatan dzikir syadiliah di peantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi

Awal mula diadakannya dzikir syadiliah dipondok pesantren syafa'atul anwar paspan banyuwangi yaitu ketika pengasuh bapak kyai ahmad luayy mustain pergi di sarang dan diberi tahu oleh gus wafi putra KH. Maimun zubair bahwa beliau memberikan tawaran kepada Kyai ahmad luayy mustain bahwasannya ada thariqah yang bagus dan ringkas yaitu thariqah syadiliah.

c. dokumentasi proses kegiatan dzikir syadiliah di pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi.

Hasil dokumentasi kegiatan dzikir syadiliah di pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi ditunjukkan pada daftar lampiran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat dijadikan sebuah bahan masukan dalam rangka melaksanakan kegiatan dzikir syadiliah di pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi.

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran yang di ajukan kepada:

1. Pengasuh pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi

Pengasuh diharapkan selalu memberikan pengarahan kepada semua ustadz dan juga santri bahwa kegiatan dzikir syadiliyah sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap spiritual serta thariqah yang bagus dan ringkas sesuai dengan gus wafi putra KH. Maimun zubair.

2. Ustadz pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi

Ustadz diharapkan selalu memberikan bimbingan serta pengajaran kepada santri tentang pentingnya kegiatan dzikir syadiliyah untuk menumbuhkan sikap spiritual.

3. Santri pondok pesantren anwarus syafaat paspan Banyuwangi

Santri diharapkan untuk selalu disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin pakaian, serta diharapkan peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan dzikir syadiliyah mulai awal hingga selesa

DAFTAR PUSTAKA

- Arabi, Abu Bakr Muhammad bin ‘Abdullah al-Ma'ruf bi Ibn al-Ahkam Al- Qur'an, Jilid IV. tkp. :*'Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakahu, t.t.* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 15), 2019
- A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, (Surabaya: IMTIYAZ), h. 262-271. 2011
- Abdul Majid. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adhi Khusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang:8-9), 2010
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Al-ihsan*, (Jakarta: Arga), 2003
- Anik, Widyani dan Dian Indriana. “*Pengaruh ROA, EPS, CR, DER dan Inflasi terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008)*”. (Semarang: Fakultas EKonomi Universitas Semarang), 2010
- Ansori “*Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play*”
- Asy'ari, H., & Hadziq, M. I. *Kumpulan kitab karya Hadlaratus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: pendiri Pondok Pesantren Tebuireng & pendiri Jam'iyyah Nahdlatul Ulama*. PP. Tebuireng Jombang. 2007.
- Audah, Abdul Qadir, al Tasyri' al Jina'i al Islami Muqaranan bil Qauni al Wad'iy, *terjemahana Akhsin Sakho Muhammad*, Jilid I, Jakarta : Kharisma Ilmu, 2007
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Kelima. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011

- Farokha, Mella. *“Implementasi Dzikir Dalam Membentuk Perubahan perilaku Pada Jamaah Thoriqoh Markaz Alih rasadi Pondok Pesantren Darul Muhajirin Ajibarang”*. Purwokerto. Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.
- Ishaqi, Achmad Asrori, al-Muntakhabat fi Rabitha al-Qolbiyah wa Shilathi alRuhaniyah. Terj. *Muhammad Musyafa’ bin Mudzakir bin Sa’id, dkk. Jilid II*, Surabaya: al-Wafa, 2010.
- IAIN Syarif Hidayatullah, hlm. 905, lihat juga *“Tarekat Syadziliyah”* <http://www.sufi.news.com>. Di unduh pada 27 April 2022 pukul 13.00 WIB. 2021
- Islamiyati, Rosi. *Tarekat Syadziliyah Dalam Dimensi Kesalehan Individual Dan Kesalehan Sosial Serta Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi*. Yogyakarta. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 1994
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 2008.
- Masyhuri, A. Aziz, *99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara Riwayat Perjuangan dan Do’a*, Yogyakarta: Kutub, 2006.
- Muhamad Sholikhin, *Tamasya Qalbu*, (Yogyakarta, Mutiara Media), hal. 24. 2008
- Nasrulloh, M. *Tarekat Syadziliyah Dan Pengaruh Idiologi Aswaja Di Indonesia*. Surabaya. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Purnawan Buchori, *Manaqib Sang Quthub Agung*, (Tulungagung, Jawa Timur: Pondok PETA, 2007), h.84-85. Pusdik SDM Kesehatan, 96), 2016
- Salim, syahrumsyahrum *“metodologi penelitian kualitatif”* (bandung : citapustaka media) hlm.114, 2016
- Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 95 , 2018
- Lisa Deni Ristingrum (2012) *“Kontribusi Dzikir Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim (Studi Terhadap Pengikut Dzikir Thariqah Syadziliyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda)*. Skripsi
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hlm. 219, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hlm. 9, 2018.

- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Sukidi. *Rahasia Sukses, Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ)*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2022.
- Surahman, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Ponorogo: CV.Nata Karya,15) 2019.
- Syahrum. “*metodologi penelitian kualitatif*”.119. Cipustaka Media Bandung, 2012.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember, 47), 2020.
- Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 94. Journal Of Chemiscial Information And Modeling (53:9), 2019.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1. ayat (1), 2003.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 377), 2017.
- Zohar, dkk. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung:Mizan, 2003
- Zubaedi. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Rosyid

NIM : T20181313

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dg peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Baanyuwangi 4 juni 2022

Saya yang menyatakan



ABDUL ROSID
NIM. T20181313

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Kegiatan Dzikir Syadiliah Dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Dzikir Syadiliah • Menumbuhkan Sikap Spiritual 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap spiritual • santri 	<ul style="list-style-type: none"> •Indikator : berdoa, menjalankan ibadah, mengucapkan salam, bersyukur, berikhtiar, menjaga lingkungan, memelihara hubungan, menghormati orang lain. •teori: menurut (Hamdan Rajih, 2002)Pemahaman ketauhidan yang diajarkan merupakan pembentukan mental agar mencapai kematangan secara spiritual. Setelah menanamkan akidah tauhid dengan kuat, kemudian akan mendorong pada pembiasaan ritus-ritus yang diwajibkan kepada manusia-yang tertera dalam al-Quran dan sunnah. 	<input type="checkbox"/> Informan <ol style="list-style-type: none"> a) Pengasuh pondok pesantren b) Ustazd pondok pesantren c) 3 santri d) Pondok Pesantren syafa'atul anwar <input type="checkbox"/> Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kualitatif • Jenis penelitian kualitatif deskriptif • Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi (berperan serta) 2. Penilaian diri 3. Penilaian antar teman 4. Dokumentasi • Analisis data <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondensasi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan • Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Dzikir Syadiliah Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan banyuwangi? 2. Bagaimana Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspan banyuwangi?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif Pondok Pesantren anwarus syafa'at Paspas Banyuwangi
2. Observasi tentang proses Kegiatan Dzikir Syadiliah Pondok Pesantren anwarus syafa'at Paspas Banyuwangi menumbuhkan sikap spiritual santri
3. Observasi tentang situasi dan kondisi santri dalam Kegiatan Dzikir Syadiliah Pondok Pesantren anwarus syafa'at Paspas Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cara menumbuhkan sikap spiritual santri dengan mengimplementasikan Kegiatan Dzikir Syadiliah di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi?
2. Bagaimana Kegiatan Dzikir Syadiliah dilakukan untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Kegiatan Dzikir Syadiliah di Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi
2. Profil Pondok Pesantren syafa'atul anwar Paspas Banyuwangi
3. Dokumen serta foto-foto kegiatan Dzikir Syadiliah yang berkaitan dengan penelitian.

Foto Kegiatan dzikir syadiliyah





TAYASAN SYAFAATUL ANWAR
Ponpes SYAFAATUL ANWAR

NIS/NSS : 510035100073

Email : ponpes.syafaatulanwar09@gmail.com

NPSN :

Telepon : 0822-4512-4730

Alamat : Sukosari, Paspan, Kcc. Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68432

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat edaran nomor B. 1590/in.20/3.a/PP.00.9/05/2022 tentang permohonan izin penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa, pengasuh pondok pesantren syafa'atul anwar paspan banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Abdul Rosyid

Nim : T20181313

Program studi : pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kegiatan Dzikir Syadiliah Dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Santri
Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar Paspan Banyuwangi







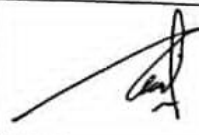

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai kegiatan dzikir syadiliah di pondok pesantren syafa'atul Anwar mulai 25 Mei - 3 juni 2022.



Pengasuh

Ahmad Luay Husain

JURNAL PENELITIAN

No	Waktu dan tempat	Kegiatan	Tanda tangan
1.	10 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Meminta izin untuk menjadi subjek penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren anwarus syafa'ah Banyuwangi	
2.	11 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Mengamati kegiatan implikasi dzikir yang dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren anwarus syafa'ah Banyuwangi setiap kegiatan rutin.	
3.	12 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Meneliti sebuah dorongan dalam perubahan perilaku jamaah yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren anwarus syafa'ah Banyuwangi dalam kegiatan dzikir.	
4.	13 -15 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Meneliti hal yang merubah perilaku yang terjadi pada jamaah thoriqoh dalam kegiatan dzikir syadiliyah.	
5.	16 Mei 2022 Di Pondok Pesantren anwarus syafa'ah	Pemberian angket penilaian diri santri	
6.	31 Mei 2022, di Pondok anwarusy syafaah paspan banyuwangi	Wawancara dengan pengasuh terkait Identitas diri, implikasi dzikir, dorongan yang diberikan dalam menumbuhkan sikap spiritual santri.	
7.	1 juni 2022, di rumah pengajar	Wawancara dengan ustadz terkait Identitas diri, implikasi dzikir, dorongan yang diberikan dalam menumbuhkan sikap spiritual santri.	
8.	2 juni 2022, di Pondok anwarusy syafaah paspan banyuwangi	Wawancara dengan santri terkait Identitas diri, implikasi dzikir, perubahan sikap spiritual.	


 Pengasuh
 Ahmad Luayy Mustain




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN LULUS

Nomor : 2151/Un.22/3a/PP.00.9/00/0000

Yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ABDUL ROSYID
 NIM : T20181313
 Program Studi : PAI

Telah memenuhi syarat yang ditentukan dan dinyatakan LULUS dengan nilai A dalam menempuh UJIAN KOMPREHENSIF, untuk dipergunakan sebagai persyaratan pendaftaran ujian Skripsi.

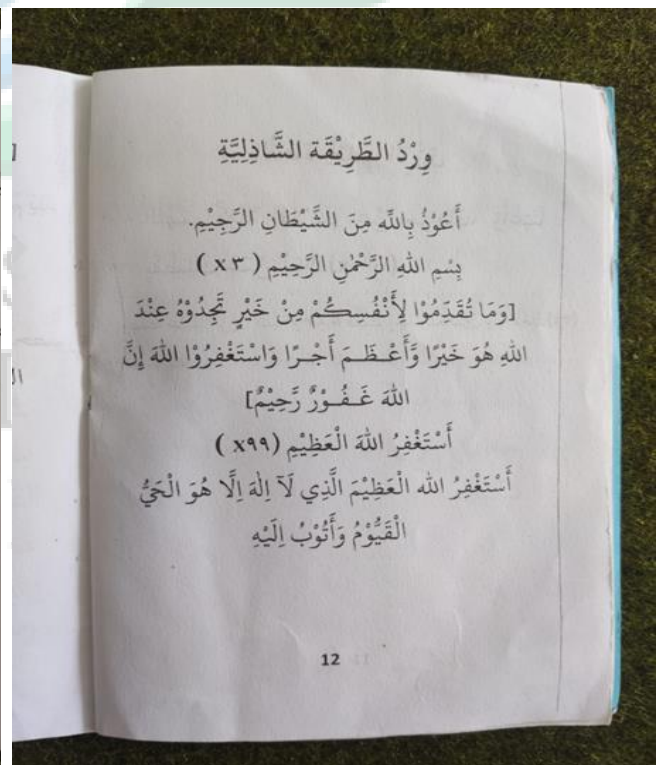
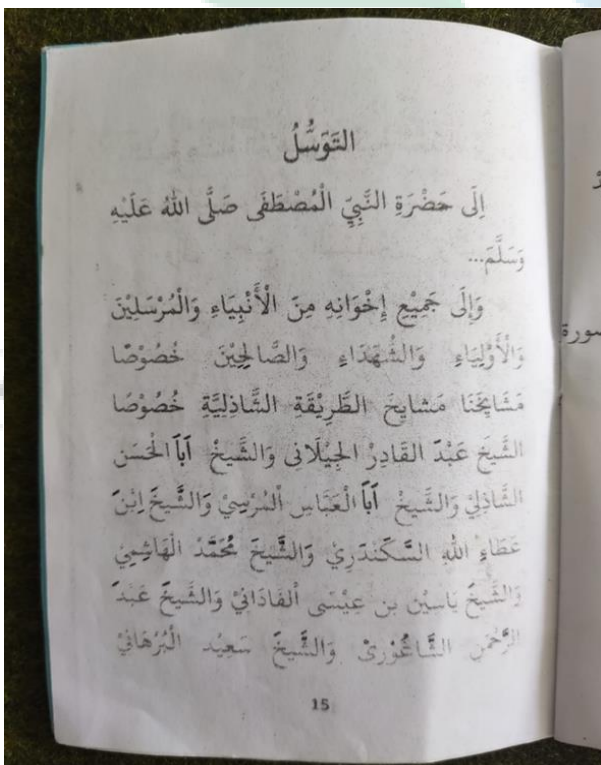
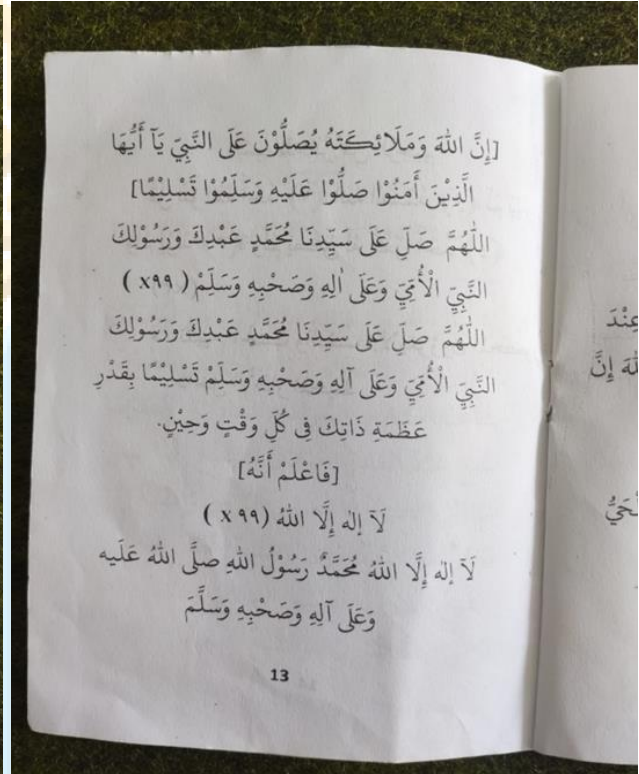
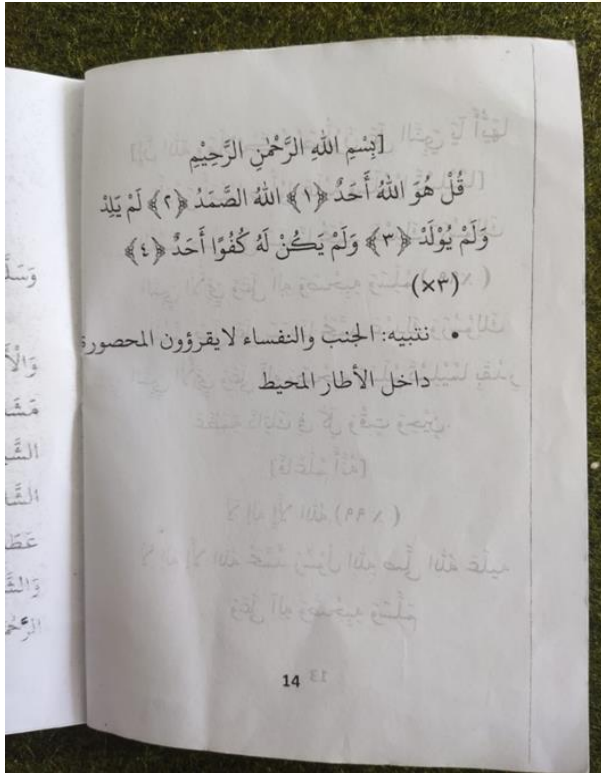
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 00 Tidak ada bulan yang dipilih...
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Foto-roto bacaan dzikir syadiliyah di ponpes anwrus syafaah



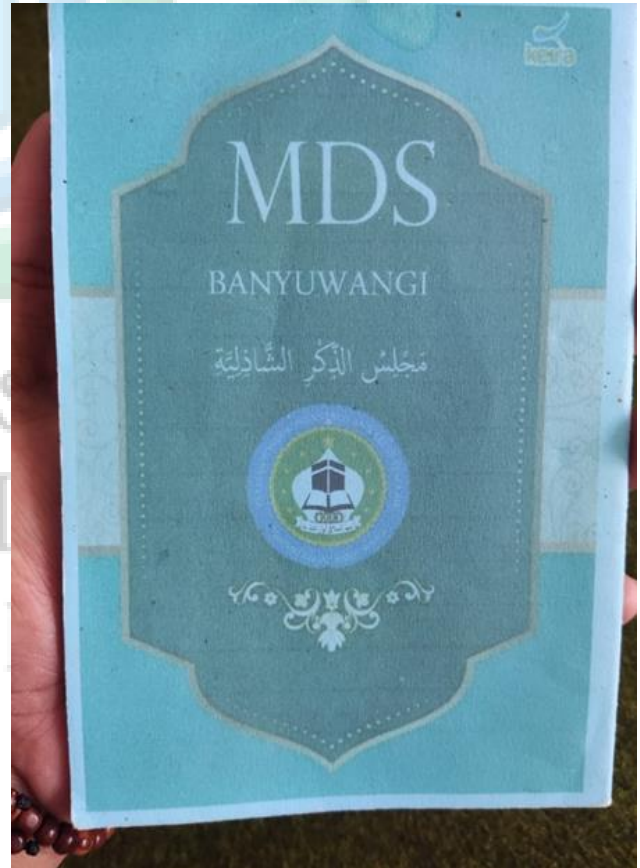
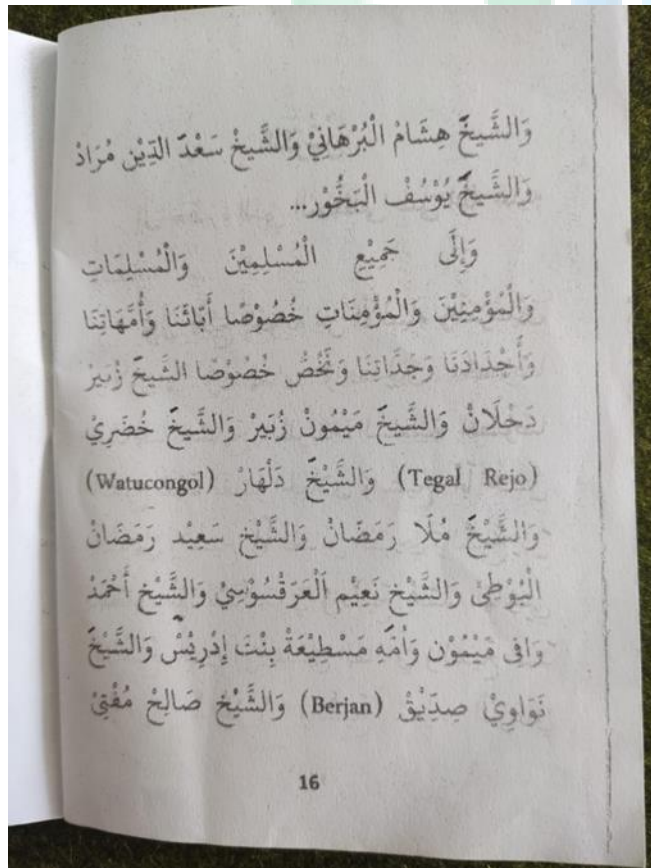
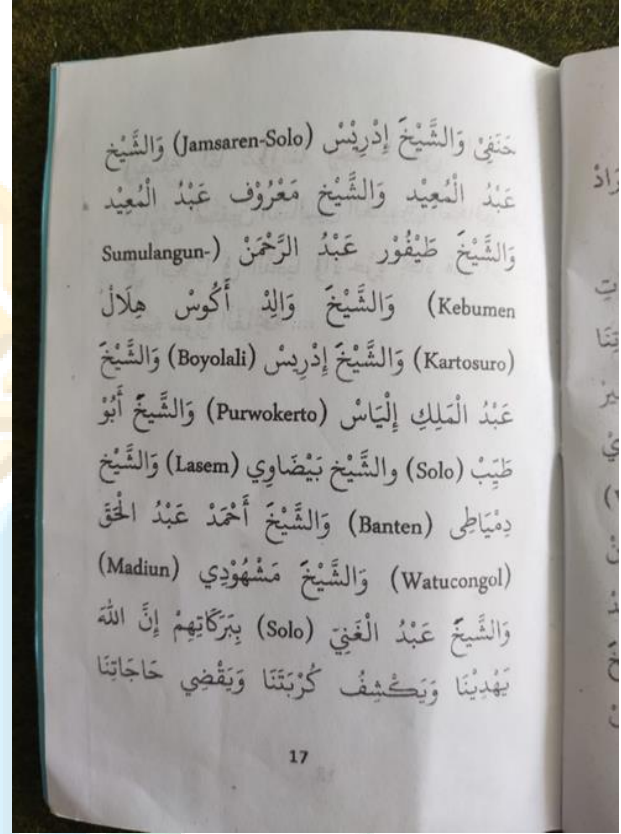
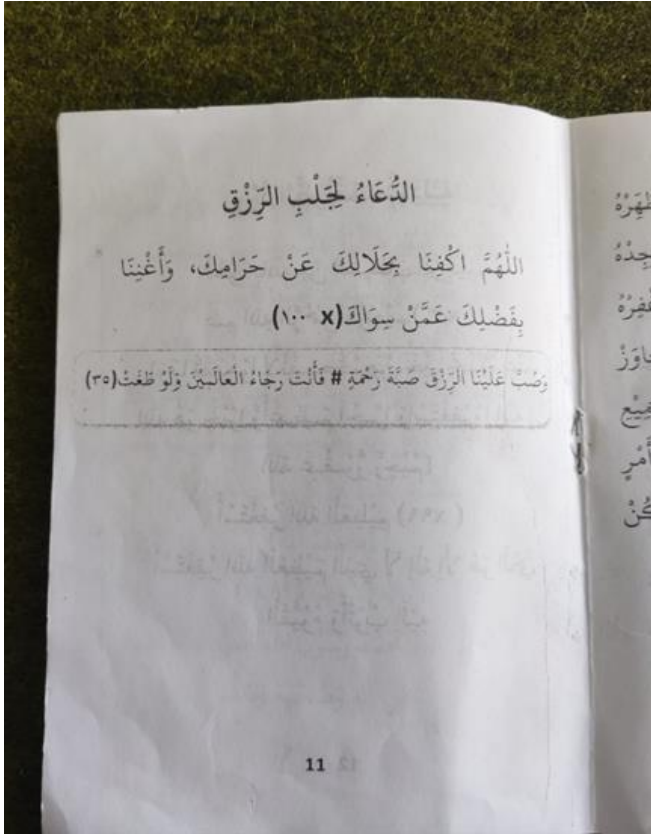


Foto kegiatan wawancara



UNIVERSITAS
KIAI HAJI
MERRI
DDIQ



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2416/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Drs. H. Mahrus, M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Drs. H. Mahrus, M.Pd Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 20 April 2022

Jam : 08:21 WIB - Selesai

Tempat : T304

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : ABDUL ROSYID

NIM : T20181313

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kegiatan Dzikir

Syadiliyah

Dalam

Menumbuhkan

Sikap Spiritual

Santri

Pondok Pesantren

syafa`atul anwar

Paspan banyuwangi

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 26 Juni 2022

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3835/ln.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok pesantren syafaatul anwar
 Paspas, glagah, banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181313
 Nama : ABDUL ROSYID
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "KEGIATAN DZIKIR SYADILYAH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN SYAFA`ATUL ANWAR PASPAN BANYUWANGI" selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad layy mustain

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Juni 2022



an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3218/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Drs. H. Mahrus, M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Drs. H. Mahrus, M.Pd berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: T20181313
Nama	: ABDUL ROSYID
Semester	: SEPULUH
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	: KEGIATAN DZIKIR SYADILİYAH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN SYAFA'ATUL ANWAR PASPAN BANYUWANGI

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Juni 2022

Dehan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-3218/In.20/3.a/PP.009/06/2022

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
 b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Drs. H. Mahrus, M.Pd
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
 a. NIM : T20181313
 b. Nama : ABDUL ROSYID
 c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 d. Judul : KEGIATAN DZIKIR SYADILİYAH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN SYAFA`ATUL ANWAR PASPAN BANYUWANGI
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 09 Juni 2023 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 09 Juni 2022

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Abdul Rosyid
NIM : T20181313
Program Studi : Pendidikan agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar %20,8

1. BAB 1 : 28%
2. BAB 2 : 30%
3. BAB 3 : 30%
4. BAB 4 : 14%
5. BAB 5 : 2%

Demikian ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2022

Petugas Ruang Baca



Ulfa Dina Novienda S. Sos.I, M.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Abdul Rosyid
NIM : T20181313
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 April 2000
Alamat : Dusun. Kendal RT. 002 RW. 001
 Desa Sragi Kecamatan Songgon
 Kabupaten Banyuwangi
Email : ar0331067@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/ Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2004-2006	TK Al-Hikmah	-	TK
2006-2012	MI Al-Hikmah	-	SD/MI
2012-2015	SMPN Manba'ul Falah	-	SLTP
2015-2018	MAN 2 Banyuwangi	IPS	SLTA
2018-2022	UIN KHAS Jember	PAI	S1

Riwayat Pendidikan Non Formal

Periode	Lembaga/ Instansi
2004-2014	TPQ Al-Hikmah
2015-2018	Pondok Pesantren Miftachussa'adah